

**PANDANGAN KH. SHODIQ HAMZAH TENTANG MODEL KEPEMIMPINAN
IDEAL DALAM KITAB TAFSIR
*AL-BĀYAN FĪ MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana (S-1)
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

FINA AFIYATUL MAWADDA
NIM. 2004026011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Afiyatul Mawadda

NIM : 2004026011

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Judul Skripsi : **PANDANGAN KH. SHODIQ HAMZAH TENTANG
KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM KITAB TAFSIR AL-
BĀYAN FĪ MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN**

Dengan kejujuran dan tanggung jawab secara penuh penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri dan belum pernah ada yang meneliti guna memperoleh gelar Strata I (S.I) atau yang menerbitkan. Demikian pula pada skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran atau pendapat dari orang lain, kecuali informasi yang tertera pada referensi yang digunakan oleh peneliti untuk bahan rujukan

Semarang, 20 Juni 2024

Deklarator,

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp contains the text 'METRA TEMBEL' and a unique identification number 'DC4AJX306707223'. There are also some decorative elements and a star-like symbol on the stamp.

Fina Afiyatul Mawadda
NIM.2004026011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PANDANGAN KH. SHODIQ HAMZAH TENTANG MODEL
KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM KITAB TAFSIR
AL-BĀYAN FĪ MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

FINA AFIYATUL MAWADDA

NIM. 2004026011

Semarang, 20 juni 2024

Pembimbing



Muhtarom, M.A.g.

NIP.196906021997031002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189.
Telepon (024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Fina Afiyatul Mawadda
NIM : 2004026011
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)
Judul Skripsi : Pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang model kepemimpinan ideal dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fi Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada 26 Juni 2024 serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 8 Juli 2024



Dewan Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Falaq, M.Ag.
NIP. 197912242016011901

Muhammad Falaq S.Pd.I., M.A.
NIP. 198708292019031008

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Dr. Mundhir, M.Ag.
NIP. 197104071995031001

Dr. Ahmad Masthofa, M.Pd.I
NIP. 198842242020121003

Pembimbing

Muhtarom, M.Ag.
NIP. 196906021997031002

NOTA PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PANDANGAN KH. SHODIQ HAMZAH TENTANG MODEL
KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM KITAB TAFSIR
AL-BĀYAN FĪ MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

FINA AFIYATUL MAWADDA

NIM. 2004026011

Semarang, 20 juni 2024

Pembimbing



Muhtarom, M.Ag.

NIP.196906021997031002

MOTTO

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."¹ (QS. Shod:26)

¹ Kemenag RI dan Terjemahan, QS. Shod ayat 26

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan huruf abjad dari yang satu ke abjad lainnya. Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud di sini adalah penyalinan dari huruf Arab dengan huruf Arab Latin, yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Kemenag dan Kemendikbud tahun 1987. Berikut transliterasi yang dipakai sebagai pedoman penulisan skripsi ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	Es	(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Tunggal

Dalam transliterasi vokal tunggal bahasa Arab ditransliterasikan berupa tanda atau *harakat* sebagai berikut :

.....َ.....	Fathah (a)	عَلَيْكَ	Ditulis	' <i>alaika</i>
.....ِ.....	Kasrah (i)	فِرْعَوْنَ	Ditulis	<i>fir'auna</i>
.....ُ.....	Ḍammah (u)	تُؤَلِّجُ	Ditulis	<i>Tūliju</i>

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan *harakat* dan huruf, dilambangkan sebagai berikut :

Fathah + ya' mati (ai)	سَمِيَّتْهَا	Ditulis	<i>Sammaituhā</i>
Fathah + wau mati (au)	أَوْظَلَّمُوا	Ditulis	<i>Auẓalamū</i>

4. Maddah

Maddah atau disebut juga vokal panjang ditransliterasikan berupa tanda dan huruf sebagai berikut :

Fathah + alif	<i>ā</i>	مَكَانَتِكُمْ	Ditulis	<i>Makānatikum</i>
Fathah + ya' mati	<i>ā</i>	يَتَزَكَّى	Ditulis	<i>Yatazakkā</i>
Kasrah + ya' mati	<i>ī</i>	زَفِيرٌ	Ditulis	<i>Zafīrun</i>
Ḍammah + wau mati	<i>ū</i>	يَدْعُونَ	Ditulis	<i>Yad'ūna</i>

5. Ta' Marbutah

a. Bila *ta' marbutah* mati atau diwaqafkan maka ditulis dengan (h)

خَيْفَةٌ	Ditulis	<i>Khīfah</i>
لُعْنَةٌ	Ditulis	<i>La'nah</i>

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau berharakat baik *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* maka ditulis dengan (t)

صَيْحَةٌ	Ditulis	<i>ṣaihatu</i>
ثَلَاثَةٌ	Ditulis	<i>Tsalatsata</i>

6. Syaddah

Dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid

سَنُمَتِّعُهُمْ	Ditulis	<i>Sanumatti'uhum</i>
بَيِّنَاتٍ	Ditulis	<i>Bibayyinatin</i>

7. Kata Sandang (ال)

a. Bila diikuti dengan huruf Qamariyyah maka ditulis dengan "al"

الْيَمِينِ	Ditulis	<i>al-Yamīni</i>
الْمُهْلِ	Ditulis	<i>al-Muhli</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah

الرَّقِيمِ	Ditulis	<i>ar-Raqīmi</i>
الشِّمَالِ	Ditulis	<i>asy-Syimāli</i>

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika di tengah dan di akhir kata. Jika terletak di awal kata dilambangkan dengan alif.

بِمَاءٍ	Ditulis	<i>Bimā'in</i>
فَالْيَوْمِ	Ditulis	<i>Falyu'min</i>
أَسَاوِرَ	Ditulis	<i>Asāwira</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

يَشْوِي الْوُجُوهُ	Ditulis	<i>Yasywi al-wujuha</i>
مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ	Ditulis	<i>Mā syā Allahu Lā quwwata illā billāhi</i>

10. Tajwid

Dalam sebuah transliterasi bahasa Arab ilmu tajwid sangat diperlukan karena dalam proses pembacaan harakat diperlukan tanda-tanda seperti panjang pendek pada huruf-huruf tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang bahwa atas Taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul Pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang model kepemimpinan ideal dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an.*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.I) Fakultas ushuluddin Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak M. Sihabudin, M.Ag selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Muhtarom, M.Ag selaku walidosen dan dosen pembimbing yang tidak kalah penting kehadirannya serta telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memeberikan pendidikan dan membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu seluruh staf Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu dalam memfasilitasi bidang keadministrasian guna menunjang selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang, yang telah memebrikan izin dan pelayanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluargaku tercinta, kedua orangtuaku Bapak Mansur dan Ibu Mutmainah yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk putri nya ini. Untuk adikku Jahwatu Niswatul Fitriyah yang selalu menghibur dan memberikan semangat supaya penulisan skripsi ini bisa selesai.
9. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Putri Takhfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang Bapak K.H. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah AH. gawagus dan nawaning yang selalu memberikan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini.
10. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren As-Shodiqiyah Bapak K.H. Shodiq Hamzah, penulis sampaikan terimakasih banyak atas keterangan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
11. Teman-teman seperjuangan TH 2020 terkhsusus kelas IAT-A UIN Walisongo Semarang, teman-teman UKM JHQ Fakultas Uhusluddin dan Humaniora serta keluarga KKN MIT 16 Posko 136 UIN Walisongo Semarang yang sudah membersamai, menorehkan cerita indah dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
12. Kepada sahabat saya kak Elfinda dan Ibu Purwanti yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, do'a kepada penulis dengan Ikhlas dan berkenan menemani dimasa-masa sulit.
13. Kepada Ahmad Syabirul Asror, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis. memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun waktu pada penulis, menghibur serta mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

14. Saya berterima kasih kepada mentor saya kak Rei yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti.
15. Kepada semua teman-teman Pondok Pesantren Putri Takhfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang terkhusus mbk nanda dan teman teman pengurus kamar (Al-Azka) tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tidak akan mungkin sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
16. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baiknya balasan atas naungan ridha-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi generasi selanjutnya. Dan penulis berharap juga semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Analisis Data	15
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II TEORI MENGENAI KEPEMIMPINAN IDEAL	19
A. Pengertian dan Tipologi Kepemimpinan.....	19
1. Pengertian Kepemimpinan menurut Islam	19
2. Pengertian Kepemimpinan Menurut Filsuf	20
3. Fungsi Kepemimpinan.....	21
4. Asas Kepemimpinan.....	22
5. Tipologi Kepemimpinan Umum di Indonesia	23
6. Tipologi Kepemimpinan Di Era Reformasi.....	24

7. Kepemimpinan di Indonesia.....	25
B. Model Kepemimpinan Ideal Secara Normatif	29
BAB III PENAFSIRAN AYAT AL-QUR`AN MENGENAI KEPEMIMPINAN YANG IDEAL MENURUT KH. SHODIQ HAMZAH DALAM KITAB	32
<i>AL-BAYAN FI MA`RIFATI MA`ANI AL-QUR`AN</i>	32
A. Biografi KH. Shodiq Hamzah.....	32
B. Kitab Tafsir <i>Al-Bayān fī Ma`rifati Ma`ani al-Qur`an</i>	34
C. Penafsiran Ayat-Ayat Kepemimpinan Menurut KH. Shodiq Hamzah Semarang Dalam Kitab tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an</i>	34
BAB IV RELEVANSI PENAFSIRAN KH. SHODIQ HAMZAH TENTANG KEPEMIMPINAN IDEAL DENGAN KEPEMIMPINAN DI INDONESIA DALAM KITAB <i>AL-BAYĀN FĪ MA`RIFATI MA`ANI AL-QUR`AN</i>	43
A. Analisis Penafsiran Ayat Al-Qur`an Tentang Kepemimpinan Yang Ideal Menurut K.H. Shodiq Hamzah Dalam Kitab tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an</i> ...	43
1. Pemimpin Terbaik Seperti Khalifah Sahabat Nabi	43
2. Pemimpin yang Beriman dan Bertakwa	44
3. Pemimpin yang Lemah Lembut	44
4. Pemimpin yang Amanah dan Tanggung Jawab	45
5. Pemimpin yang Adil dan Jujur	46
6. Pemimpin yang Sabar dan Taat	47
7. Pemimpin yang Dapat Menjunjung Tinggi Toleransi.....	47
B. Analisis Relevansi Model Kepemimpinan yang Ideal Menurut K.H. Shodiq Hamzah Dalam Kitab tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an</i> Dengan Kepemimpinan Di Indonesia Saat Ini dan Kepemimpinan KH.Shodiq Hamzah dalam mengelola Pondok Pesantren <i>Ash- Shodiqiyah</i> Demak.....	57
BAB V	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	63
1. LAMPIRAN I: TRANSKRIP WAWANCARA	63
2. LAMPIRAN II: DOKUMENTASI.....	65
3. LAMPIRAN III: Pedoman Wawancara	68

4.	LAMPIRAN VI: Pedoman Observasi.....	69
5.	LAMPIRAN V: Surat Penunjukan Pembimbing	70
6.	LAMPIRAN VI : Surat Izin Penelitian.....	71
7.	LAMPIRAN VII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	72
	RIWAYAT HIDUP.....	74

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kepemimpinan yang ideal menurut KH. Shodiq Hamzah dalam karyanya yakni kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. Jenis penelitian menggunakan kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama. Penulis menggunakan metode penelitian yakni Deskriptif Analisis yaitu mendeskripsikan pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang model kepemimpinan ideal dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang ideal menurut KH. Shodiq Hamzah dalam kitab tafsirnya yakni seorang pemimpin haruslah memiliki beberapa sifat wajib yang harus dimiliki yakni adil, amanah, tanggung jawab, berjiwa sosial, mementingkan kepentingan umat, agar dapat dikatakan sebagai kepemimpinan yang ideal. Adapun relevansi karakteristik kepemimpinan ideal pada era sekarang yaitu kepemimpinan dengan visi yang jelas, kepemimpinan yang responsife dan progresif, kepemimpinan sebagai pelatih atau pendamping bagi masyarakat, kepemimpinan dan kearifan lokal, memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, efisien, dan praktis. Kepemimpinan dalam *manhaj* Islam merupakan hal yang penting dan sangat fundamental, bahkan berada dalam posisi tertinggi dalam kehidupan masyarakat Islam. Demikian dalam bermasyarakat, diibaratkan seperti kepala dari sebuah anggota tubuh yang lengkap serta memiliki peran yang penting nan strategis dalam pengaturan pola (*minhaj*) dan gerakan (*harakah*).

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*, KH. Shodiq Hamzah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam *manhaj* Islam merupakan hal yang penting dan sangat fundamental, bahkan berada dalam posisi tertinggi dalam kehidupan masyarakat Islam. Demikian dalam bermasyarakat, diibaratkan seperti kepala dari sebuah anggota tubuh yang lengkap serta memiliki peran yang penting dan strategis dalam pengaturan pola (*minhaj*) dan gerakan (*harakah*). Ketrampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin tentu saja akan membawa kejayaan yang kemudian mengarahkan umatnya hingga mendapati ridha dari Allah SWT.²

Kepemimpinan dalam Islam adalah suatu yang signifikan hingga dalam Al-Qur'an disebutkan tentang masalah kepemimpinan ini. Salah satunya dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Model kepemimpinan Islam pada masa nabi dan sahabat direpresentasikan oleh model kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin. Ketika Nabi Muhammad SAW wafat maka pemimpin Islam dibutuhkan untuk menggantikan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam memelihara agama dan melanjutkan apa yang telah dibangun

² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka 2010), hlm. 12.

sebelumnya agar kepemimpinan berjalan efektif dan dapat terealisasi berdasarkan ajaran agama Islam.³

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus senantiasa memegang erat dua prinsip yaitu meyakini bahwa seluruh kekuasaan di bumi ini adalah ada pada Allah SWT karena Dia-lah yang menciptakan dan prinsip kedua adalah harus taat dan sejalan dengan ketetapan syariah Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat manusia menjalankan fungsi khilafahnya di Bumi.⁴

Seiring berkembangnya zaman, permasalahan mengenai kepemimpinan juga ikut berkembang. Sebagai salah satu contohnya di Indonesia, sering terjadi adanya beberapa pemimpin muslim yang mengatasnamakan Islam sebagai politik identitas atau alat politik yang digunakan oleh sebuah kelompok tertentu, dengan tujuan mendapatkan validasi yang lebih cepat di tengah masyarakat. karena menganggap bahwa dengan mengatasnamakan Islam, maka tujuan dan maksud yang telah direncanakan akan lebih cepat tergapai, sehingga para pemimpin yang mengatasnamakan Islam tersebut akan mengesampingkan hakikatnya sebagai pemimpin masyarakat.

Tidak sedikit juga pemimpin di Indonesia yang berada di tengah-tengah masyarakat saat ini, memiliki visi misi yang layaknya seperti memperjuangkan Islam dan umat muslim, akan tetapi pada realisasinya justru menjerumuskan hingga mempermalukan umat Islam sendiri.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 6 :

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَا مَنَّهُ ذَلِكَ

بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

³ Ahmad Khoirul Fata, “Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam”, *Jurnal Review Politik*, Vol 02, Nomor 01, Juni 2012, hlm. 3.

⁴ M. Basir Syam, “Kebijakan dan Prinsip-prinsip Kenegaraan nabi Muhammad saw di Madinah (622-632 M) (Tinjauan Perspektif Pemikiran Politik Islam)”, *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, Vol. 1. No. 1, Juli 2015, hlm. 162.

Artinya: “Jika seseorang di antara orang-orang musyrik ada yang meminta perlindungan kepada engkau (Nabi Muhammad), lindungilah dia supaya dapat mendengar firman Allah kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengetahui.”

KH Shodiq Hamzah dalam ayat tersebut menjelaskan dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an* bahwasannya “*bagi pemimpin (imam) wajib biso ngerekso lan melindungi darah bondo kepribadian lan macem maceme.*”

Mirisnya beberapa kasus serius yang pernah terjadi di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sebagai contohnya adanya kasus pelecehan seksual oleh seorang pimpinan pondok pesantren kepada santrinya, tentu saja hal tersebut sangat tidak sesuai dengan apa yang agama Islam ajarkan dalam Al-Qur’an pada surat At-Taubah ayat 6 sehingga banyak komentar buruk yang muncul dengan adanya peristiwa-peristiwa yang marak terjadi. Pada khususnya di dunia modern saat ini seperti dalih-dalih yang menggunakan identitas sebagai seorang muslim, akan tetapi sebenarnya hal tersebut hanyalah alibi yang digunakan untuk hal-hal yang sifatnya kurang baik.

Problematika yang menjadi momok dalam hal kepemimpinan saat ini adalah adanya *statement* masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa belum adanya kepemimpinan yang dapat menjadi solusi pasti untuk mengarahkan kepada kemaslahatan bersama. Adanya masalah korupsi, suap, pungutan liar, pencabulan, penggunaan kekuasaan untuk golongan tertentu, terorisme, krisis etika bahkan beberapa kegiatan yang sangat menyimpang dari ajaran agama kian menjadi bahasan utama. Masyarakat di Indonesia juga merasakan adanya keresahan yang kemudian menjadikan kesenjangan sosial di dalamnya, yang tentunya mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari pengikutnya. Oleh karena itu, saat ini banyak pemimpin yang tidak memperhatikan keteladanan dari model kepemimpinan ideal yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pernyataan menolak adanya penurunan moral tersebut adalah adanya diskusi-diskusi yang dilakukan di stasiun TV Nasional di Indonesia, aksi turun jalan atau demo aliansi mahasiswa, adanya penolakan melalui tulisan

lewat sosial media, dan lain sebagainya. Peristiwa tersebut semakin memperkuat indikasi bahwa adanya suatu hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat dari model kepemimpinan yang berlangsung pada saat itu.⁵

Mayoritas masyarakat di Indonesia adalah pemeluk agama Islam, meskipun demikian sikap Islami dalam kepemimpinan belum terlihat dalam kehidupan sehari-sehari, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui adanya praktik-praktik model kepemimpinan yang tidak amanah bahkan melakukan pola politik dengan menghalalkan segala cara.⁶ Terdapat banyak dalil-dalil didalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang model kepemimpinan yang ideal. Oleh karena itu, hal ini tentu saja menjadi pokok fondasi bagaimana model kepemimpinan ideal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa, dan bernegara.

Sebuah kepemimpinan pada awalnya dimulai dari hal kecil untuk melatih diri sendiri terlebih dahulu agar dapat diimplementasikan ke dalam wilayah umum dan lebih luas. Diibaratkan ketika dalam praktik ibadah formal yang dimanifestasikan pada ibadah shalat berjamaah yang terdiri dari imam dan makmum, yakni masyarakat kecil dalam keluarga. Diluar shalat, kepemimpinan juga mendapat perhatian yang amat besar, sekalipun dalam masalah perjalanan.

Setiap rombongan musafir dalam aturan Islam harus diketahui oleh seorang yang dipilih secara bersama sebagai pemimpin perjalanan, padahal perjalanan hanyalah sebuah aktivitas untuk waktu yang terbatas, namun Islam sendiri sangat menganjurkan akan hal itu.⁷ Dikuatkan dengan adanya dasar-dasar yang mengangkut akan kepemimpinan yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadis yakni, seperti hadis Rasulullah SAW "Apabila tiga orang bepergian, jadikanlah salah seorang dari mereka untuk menjadi pemimpin"

⁵ Ali Abdul Roziq, "Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam", ter. Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1985), hal.3.

⁶ Mahdi Zainuddin, "Studi Kepemimpinan Islam", (Yogyakarta: al-Muhsin, 2002), hlm. vii.

⁷ Daud Rasyid, "Islam Dalam Berbagai Dimensi", (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 300.

(H.R Abu Hurairah). Hadis tersebut menyatakan bahwa Rasulullah SAW mewajibkan umatnya untuk mengangkat seorang pemimpin dalam suatu jamaah yang begitu kecil dan bersifat sementara yaitu dalam bentuk perjalanan, dan juga bisa dalam suatu komunitas atau jamaah yang skalanya besar.⁸

Para Ulama dan pemikir muslim telah merumuskan tentang kepemimpinan ini yang kemudian memunculkan konsep atau teori kepemimpinan Islam.⁹ Teori kepemimpinan Islam menurut Imam Al-Ghazali yang juga mencetuskan bahwa pemimpin yang memiliki intelektualitas yang luas, pemaafhuman agama yang mendalam, serta akhlak yang mulia, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Inilah sosok pemimpin yang diinginkan oleh Imam Al-Ghazali, seorang pemimpin yang membawa perubahan dan pembaruan, menggerakkan bawahan melalui iman dan pengetahuan, dan mencerminkan akhlak yang mulia. Untuk menjadi seorang pemimpin ideal, ia harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota-anggota yang lainnya, karena kelebihan-kelebihan itulah seorang pemimpin menjadi berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya.¹⁰

Namun dengan demikian, berbagai konsep yang telah dirumuskan ulama tersebut bukanlah bersifat final, akan tetapi sebaliknya. Hal tersebut akan terus dinamis berjalan dengan seiring berkembangnya zaman dan konteks sosial politik masing-masing. Di Indonesia juga sama, mengenai perkembangan tentang kepemimpinan ideal sudah dirumuskan ke dalam konsep kepemimpinan seperti yang telah dikemukakan oleh tokoh di Indonesia seperti Quraish Shihab yang menyatakan bahwa imam dan khalifah dua istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk merujuk pada arti seorang pemimpin. Kata imam diambil dari kata *amma-ya'ummu*, yang berarti menuju, dan meneladani. Kata khalifah berakar dari kata *khalafa* yang pada mulanya berarti "di belakang". Kata khalifah sering diartikan "pengganti"

⁸ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 97.

⁹ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. Ke-4, hal. 56

¹⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 36.

karena yang menggantikan selalu berada di belakang, atau datang sesudah yang digantikannya.¹¹ Seiring berkembangnya zaman, konsep-konsep rumusan seperti konsep dari Quraish Shihab akan terus berkembang. Dalam hal ini, konsep kepemimpinan yang dijadikan sebagai sandaran adalah pandangan konsep kepemimpinan dari KH. Shodiq Hamzah dalam kitabnya yaitu kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*.

KH. Shodiq Hamzah dalam kitab tafsirnya menguraikan penjelasannya tentang kepemimpinan ideal yang posisinya sangat penting dalam segala bidang baik dalam bidang pemerintahan, bidang perniagaan, bidang politik, bahkan bidang keagamaan. Posisinya yang bisa dikatakan sebagai posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat Islam, menjadikan seorang pemimpin seperti kepala dari seluruh anggota tubuhnya yang memiliki nilai serta peranan penting dalam strategi maupun gerakannya. Keterampilannya dalam memimpin akan mengarahkan umatnya untuk melangkah berdasarkan iringan dari ridha Allah SWT.

Oleh karena itu, di era masa kini masyarakat membutuhkan kehadiran seorang pemimpin ideal agar masyarakat berada dalam istilah *Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur* yaitu masyarakat yang dalam sistem kehidupannya dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam sehingga mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang merata dengan dasar keadilan bagi seluruh masyarakatnya. Konteks waktu dan zaman juga harus diperhatikan dalam model kepemimpinan ideal masa kini mengingat seiring berjalannya waktu, dinamika kepemimpinan pasti akan mengikuti arus perubahan zaman. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mengetahui sikap dan kepiawaian apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat dikatakan ideal di era masa kini.

Pandangan yang tertuang dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* tentu saja mewarnai wajah tafsir nusantara kekinian yang dikemas secara rapi dengan disesuaikan konteks permasalahan nusantara

¹¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, Jakarta; Lentera Hati, 2006, cet. I, hlm. 379.

masa kini terutama tentang model kepemimpinan ideal. Menjadi *trend* baru untuk masa kini karena menarik untuk ditelusuri hingga menganalisis karakteristik yang melekat dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*.

Sebab, pada hakikatnya karya tafsir tersebut adalah milik mufassir tersebut, namun tidak bisa dipungkiri bahwa karya tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* juga beracuan dari kitab-kitab terdahulu yang menunjang pemikiran atau argumen terhadap pembahasan model kepemimpinan ideal. Dengan kehati-hatiannya, KH. Shodiq Hamzah mengkolaborasikan tanpa menghilangkan metode maupun karakteristik didalamnya. Agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, bahkan tak jarang membubuhkan pemikiran utama yang dianutnya lebih banyak.

Berdasarkan atas fenomena dan uraian yang telah dipaparkan, peneliti telah menyatakan ketertarikannya untuk melaksanakan proyek penelitian komprehensif bertajuk **“Pandangan KH Shodiq Hamzah tentang Model Kepemimpinan Ideal dalam Kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*.”** Penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena dan gambaran yang telah dipaparkan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai model kepemimpinan ideal. Hal ini berfokus untuk mengkaji dan menganalisis penafsiran oleh KH Shodiq Hamzah dalam kitab tafsirnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas, peneliti mengambil beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran KH. Shodiq Hamzah tentang Ayat-ayat Kepemimpinan dalam Al-Qur'an pada karyanya yaitu, Kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*?
2. Bagaimana relevansi pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang model kepemimpinan ideal pada era zaman sekarang di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mendeskripsikan pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang Model Kepemimpinan Ideal Dalam Kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*.
- b. Mendeskripsikan relevansi pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang model kepemimpinan ideal pada era zaman sekarang.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Menambah wawasan penulis dalam bidang tafsir khususnya di bidang ilmu tafsir Al-Qur'an era modern.
- b. Menjadi salah satu sumber informasi bagi mahasiswa atau universitas seputar masalah amsal yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- c. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program studi Strata Satu (S.1) dan untuk memperoleh gelar sarjana dibidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pandangan KH. Shodiq Hamzah tentang Model Kepemimpinan Ideal Dalam Kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*, penulis menemukan karya ilmiah yang memiliki tema yang mendekati tema penulis, diantaranya:

1. Penelitian dengan bentuk jurnal yang dilakukan oleh Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, dengan judul “Karakteristik tafsir Pesantren: Studi tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah” pada tahun 2023.¹² Penelitian ini menemukan adanya dua karakteristik pokok yang dimiliki dalam tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. Yang

¹² Zulaikhah Fitri, Karakteristik Tafsir Pesantren: Studi tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah, *Jurnal Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 9, No. 1, April 2023.

dapat terlihat lebih jelas adalah adanya pemilihan bahasa dan aksara yang digunakan yaitu menggunakan aksara latin dengan bahasa jawa atau dengan bahasa zaman kini adalah pegon milenial yang dikemas dengan tujuan untuk bisa memberi akses mudah kepada pembaca yang ingin memahami tafsir tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengupas tentang isi dari kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah, namun untuk perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya yaitu jika dalam penelitian tersebut hanya mengupas tentang bagaimana karakteristik tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah, namun pada penelitian ini adalah akan mengupas tentang model kepemimpinan ideal yang terdapat dalam tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah.

2. Penelitian dengan bentuk jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Arifin, dengan judul “Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Qur'an” pada tahun 2023.¹³ Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam konteks islam, kepemimpinan tidak hanya tentang penguasaan dan kendali, namun juga lebih kepada tanggungjawab moral yang tinggi terhadap Allah dan masyarakat. Jika dilihat, terdapat persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang konsep kepemimpinan ideal menurut Al-Qur'an, namun perbedaannya adalah pada fokus kitab yang dikaji, yaitu dalam penelitian tersebut menganalisis secara global beberapa kitab tafsir kemudian di kelompokkan berdasarkan tema yang diangkat, selanjutnya dalam penelitian ini fokus kajian kitab lebih spesifik yaitu menggunakan kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah.
3. Penelitian dengan bentuk jurnal yang dilakukan oleh Erna Yunita, dkk yang berjudul “Analisis Konsep Pemimpin Ideal dalam Perspektif Imam

¹³ M. Arifin, Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol. 3, No. 3, September 2023.

Al-Ghazali (*At-Tibru Masbuk Fi Nashihati Al-Muluk*)”, pada tahun 2023.¹⁴ Penelitian ini mengemukakan bahwa dalam kepemimpinan islam, seorang pemimpin memiliki kriteria ideal jika memiliki pengetahuan, kesempurnaan panca indera, kemampuan, dewasa, laki-laki, progresif, adil, dan bertaqwa. Adapun beberapa masalah yang bisa diselesaikan lewat jalur diskusi yaitu seperti diskusi publik, pemberantasan korupsi, dll. Persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan dimana sama-sama membahas bagaimana seorang pemimpin yang harus memiliki sikap pemimpin yang dianjurkan sebagaimana ulama-ulama dalam kitabnya. Untuk perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan pendapatnya Imam Al-Ghazali dalam pemikirannya pada kitab *At-Tibru Masbuk Fi Nashihati Al-Muluk* sedangkan dalam penelitian ini fokus kitab yang dikaji adalah tafsir *Al-Bāyan Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an* Karya KH. Shodiq Hamzah.

4. Penelitian dengan bentuk jurnal yang dilakukan oleh Hidayatussaliki dan Tutik Hamidah, dengan judul “Model Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur’an Melalui Kajian Tematik” pada tahun 2022.¹⁵ Penelitian ini mengemukakan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam adalah koordinasi yang arahnya horizontal maupun vertikal dengan didasari nilai-nilai islam didalamnya. Kemudian ditemukan bahwa model kepemimpinan dalam Islam adalah mengacu pada istilah khalifah yang orientasi idealnya mengkilat kepada Nabi Muhammad SAW atau model kepemimpinan kenabian (*Prophetic Leadership*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada kesamaan membahas tentang bagaimana model kepemimpinan Islam dalam Al-Qur’an secara tematik, namun untuk perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut hanya membahas secara umum tidak spesifik kitab tafsir apa yang digunakan atau dalam

¹⁴ Erna Yunita, dkk, Analisis Konsep Pemimpin Ideal dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (*At-Tibru Masbuk Fi Nashihati Al-Muluk*), *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Mei 2023.

¹⁵ Hidayatussaliki & Tutik Hamidah, Model kepemimpinan Islam dalam Al-Qur’an Melalui Kajian Tematik, *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2022

kata lain hanya secara global mengumpulkan kemudian menganalisis bagian-bagian ayat-ayat yang mengandung makna sebagai ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan, sedangkan dalam penelitian ini kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah yang kemudian akan disadur supaya ayat-ayat kepemimpinan yang dimaksudkan dapat teranalisis secara tematik.

5. Penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Feni Ariska Nur Azizah, dengan judul “Persepsi Santri dan Kiai di Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus Terhadap Penafsiran Ibnu Kasir QS. Shad Ayat 26 Tentang Kepemimpinan Ideal” pada tahun 2019.¹⁶ Penelitian tersebut menemukan bahwa Mengenai Q.S Shad: 26 ini, merupakan ayat kepemimpinan yang harus dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan sebuah kepemimpinan. Soal penafsiran kepemimpinan dalam Al-Qur'an, dalam konteks tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan mandat kepada Nabi Daud untuk menjadi seorang pemimpin untuk mengatur orang-orang yang ada dibawahnya dengan standar hukum kebenaran yang diturunkan kepadanya. Dengan adanya ayat kepemimpinan ini, dari kalangan santri pun mengungkapkan pendapatnya akan ayat kepemimpinan ini. Respon mereka terhadap ayat kepemimpinan ini bahwa apa yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat tersebut merupakan ungkapan yang jelas, karena sebuah kepemimpinan itu merupakan mandat yang harus di jalankan oleh umatnya dengan rasa adil, tanggungjawab, dan amanah. Dengan ini, Q.S Shad tersebut merupakan ayat yang menjadi pedoman dan juga ancaman bagi para pemimpin agar bisa melaksanakan tugas kepemimpinannya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Jika seorang pemimpin tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka azab yang berat dari Allah SWT pun akan diberikan kepadanya. Persamaan penelitian tersebut

¹⁶ Feni Ariska Nur Azizah, Persepsi Santri dan Kiai di Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bar Kudus Terhadap Penafsiran Ibnu Kasir QS. Shad Ayat 26 Tentang Kepemimpinan Ideal, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2019.

dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan ideal, kemudian letak perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini menggunakan metode lebih condong kepada *Living Qur'an*, sedangkan dalam penelitian ini kajiannya lebih condong kepada kajian tafsir tematik karena mengkaji satu tema dalam sebuah tafsir.

6. Penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Asep Hilma Abdulhaq, dengan judul “Karakter Kepemimpinan Ideal Menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58, Al-Hijr Ayat 88, dan Asy-Syu'ara Ayat 215 (Studi Tafsir *Al-Maraghi* Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi)” pada tahun 2018.¹⁷ Penelitian dengan bentuk skripsi ini mengemukakan bahwa Pada surat an-Nisā' ayat 58 mufassir menjelaskan amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya, pada surat al-Hijr ayat 88 tidak jauh berbeda dengan surat an-Nisā' ayat 58 yaitu Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil serta amanah, itu merupakan salah satu faktor utama terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa, pada surat asy-Syu'arā' ayat 215 mufassir menjelaskan seorang pemimpin yang mempunyai kebijakan, harus mengarah kepada tujuan hidup rakyatnya yaitu mencapai hidup sejahtera bahagia dunia akhirat. corak bahwa tafsir ini menggunakan corak tafsir *adabi ijtima'i*, Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kepemimpinan ideal yang ada dalam Al-Qur'an, namun letak perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut fokus kitab tafsir yang digunakan adalah tafsir *Al-Maraghi* Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi sedangkan dalam penelitian ini tafsir yang digunakan adalah tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* karya KH. Shodiq Hamzah.
7. Penelitian dengan bentuk jurnal yang dilakukan oleh Syurahmin Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar dengan judul “Pemimpin dan Kemimpinan

¹⁷ Asep Hilma Abdulhaq, Karakter Kepemimpinan Ideal Menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58, Al-Hijr Ayat 88, dan Asy-Syu'ara Ayat 215 (Studi Tafsir *Al-Maraghi* Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2018.

dalam al-Qur'an" pada tahun 2018.¹⁸ Pada penelitian ini memfokuskan penelitian pemimpin dan kepemimpinan dalam Al-Qur'an yang memfokuskan pada telaah atas makna kepemimpinan beserta aspek etis serta praktisnya, selain itu dalam menganalisis serta mengumpulkan makna tersebut penulis menggunakan teori tafsir khususnya tafsir maudhu'i serta metode *heuristic* dalam pengumpulan datanya. Dari pembahasan terkait mengenai kepemimpinan dijelaskan bahwa term dari makna khalifah ini sering dikenal dalam dunia sunni, kemudian imamah sendiri dikenal dikalangan syi'ah yakni sebuah bentuk kepemimpinan yang mengurus masalah keagamaan dan pemerintahan, dan ulul amri dikenal dalam dunia pemerintahan atau Negara. Selain dari pembahasan tersebut, didalam karangan ini juga mengungkap tentang kriteria pemimpin menurut Al-Qur'an yang diantaranya menyangkut pemimpin yang mempunyai keimanan, keadilan, kebenaran, amanah atau dapat dipercaya kebenarannya. Sementara itu, juga adanya implikasi dalam kajian ini yang berisikan terma-terma yang berkaitan dengan kepemimpinan serta adanya redaksi ayat tentang pemimpin yang harus diinterpretasikan lebih lanjut, sehingga dengan terciptanya kriteria-kriteria yang ada dalam Al-Qur'an ini benar-benar bisa dipahami serta diterapkan dalam kehidupan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pemimpin dengan gaya kepemimpinannya sehingga mencapai keidealan yang terdapat Al-Qur'an kemudian yang dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan fokus satu kitab tafsir yaitu tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* karya KH. Shodiq Hamzah yang selanjutnya dikupas untuk menggali makna yang terkandung terkait kepemimpinan ideal berdasarkan kitab tersebut.

8. Penelitian berbentuk tesis yang dilakukan oleh Dian Yusri. Dengan judul "Konsep Khilafah dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Terhadap Tafsir

¹⁸ Syurahmin & Ferry Muhammadsyah Siregar, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an, *Jurnal Tanzil*, Vol. 1, No. 1, November 2018.

Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah” pada tahun 2014.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan komparasi untuk membandingkan kedua penafsiran antara Ibnu Katsir dengan Quraish Shihab. Di dalamnya mereka samasama menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan, namun dalam penafsirannya mereka mengeluarkan pendapat-pendapat yang berbeda. Dari pandangan Ibnu Katsir berkenaan ayat kepemimpinan yang terdapat dalam surah al-Baqoroh ayat 124, beliau menafsirkan bahwa Allah SWT telah menjanjikan Nabi Ibrahim untuk dijadikan seorang pemimpin bagi seluruh umat. Sedangkan menurut Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa atas segala ujian yang diberikan oleh Allah SWT, maka Nabi Ibrahim berhasil mendapatkan hadiah yang dijanjikan oleh Allah SWT yakni dijadikannya seorang pemimpin untuk seluruh umatnya. Dan Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa adanya seorang pemimpin atau terangkatnya seorang pemimpin ini bukanlah anugerah yang berasal dari garis keturunan, kekerabatan, atau hubungan darah, namun terangkatnya seorang pemimpin ini karena adanya keteladanan yang berdasarkan ketakwaan, ilmu pengetahuan, serta keberhasilan dalam beberapa ujian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang konsep kepemimpinan atau istilah yang biasa digunakan adalah khilafah. Dari segi perbedaan, dalam penelitian tersebut menggunakan metode komparasi atau membandingkan antara kitab satu dengan kitab yaitu berupa kitab tafsir Ibnu Katsir dengan tafsir Al-Misbah sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan fokus satu kitab tafsir yaitu tafsir *Al-Bāyan Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an*.

Dari hasil studi pustaka diatas, belum ada satu penelitian yang mengungkap tentang pandangan KH. Shodiq Hamzah Semarang tentang model kepemimpinan ideal dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an*. Hal ini dilihat dari objek kajian yang fokus pada model kepemimpinan ideal dalam kitab tafsir muda yang lahir pada 2022 Masehi.

¹⁹ Dian Yusri, Konsep Khilafah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif terhadap Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Al-Misbah), *Tesis*, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2014.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Penulis menggunakan metode penelitian yakni Deskriptif Analisis yaitu mendeskripsikan pandangan KH. Shodiq Hamzah Semarang tentang model kepemimpinan ideal dalam kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, untuk menganalisa perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh ulama dan mufassir.

2. Sumber Data

Sumber data kajian dari dua katagori yakni sumber data primer dan skunder, yaitu:

- a. Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data oleh objek risetnya. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Tejemah Terbitan Kemenag Republik Indonesia, adapun Tafsirnya menggunakan kitab *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* karya KH. Shodiq Hamzah.
- b. Data sekunder penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang relevan tema dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen atau

data yang tertulis dengan mencocokkan tema yang dibahas dalam penelitian.²⁰

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode dengan cara mengumpulkan segala informasi dari informan atau narasumber. Karena pengarang dari kitab tafsir masih hidup, maka dalam penelitian ini untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan KH. Shodiq Hamzah selaku mufassir dari kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah yang beralamat di Jl. Sawah Besar Timur No. 99, Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu peneliti akan menggunakan teknik berupa menguraikan data dari sumber utama kemudian ditunjang dengan data-data pendukung lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang peneliti kaji.

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang akan disusun secara sistematis baik yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi.²¹ Caranya yaitu dengan menjabarkan, mengklasifikasikan, analisis, pemilihan prioritas, dan menarik kesimpulan agar pembaca lebih mudah memahami isi dan maksud dari penelitian tersebut.²²

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

²⁰Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hlm.54.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.23-24.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13.

Artinya peneliti harus dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menunjang dan diperlukan dalam penelitian ini, terutama pembahasan yang berkaitan dengan model kepemimpinan ideal.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti mereduksi data. Artinya, peneliti memplotkan data-data yang penting dan lebih condong serta lebih spesifik dan membuang bagian yang sekiranya tidak terlalu dibutuhkan atau tidak terlalu relevan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah memperoleh data spesifik dan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, peneliti mendisplay data. Artinya, peneliti menyajikan data tersebut sehingga terorganisasi dan terplotkan sesuai pola hubungannya dan tentu saja akan lebih mudah di pahami.

d. *Conclusion Drawing atau verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan *step by step* dari langkah diatas, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan adanya reduksi data yang dianggap sebagai solusi dari maslaah yang diangkat dengan mnggunakan pola yang disebut sebagai infuktif yaitu penarikan kesimpulan dari adanya data beserta realita yang sifatnya khusus ke umum.

5. Sistematika Penulisan

Guna menentukan arah yang benar dan tidak memperluas subjek penelitian, rumusan sistematis penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, bab ini menjelaskan apa yang dibahas peneliti dan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Bab kedua, ialah landasan teori yang mengandung tentang tipologi kepemimpinan, kepemimpinan di Indonesia dan model kepemimpinan ideal serta teori-teori lain yang mendukung terkait model kepemimpinan ideal.

Bab ketiga, pada bagian ini, merupakan pemaparan terkait tentang profil KH. Shodiq Hamzah Semarang selaku pengarang kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* dan penafsiran-penafsiran ayat-ayat kepemimpinan menurut KH. Shodiq Hamzah Semarang dalam kitab tafsirnya.

Bab keempat, pada bagian ini, merupakan isi dari analisis menurut pandangan peneliti terkait model kepemimpinan ideal menurut KH. Shodiq Hamzah pengarang kitab tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* dan untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan dalam bab kedua.

Bab kelima, pada bagian ini, terdapat analisis atau penjelasan dari isi tulisan yaitu merupakan jawaban dari masalah utama yang dipaparkan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran sebagai pelengkap.

BAB II

TEORI MENGENAI KEPEMIMPINAN IDEAL

A. Pengertian dan Tipologi Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan menurut Islam

Kepemimpinan dalam Islam adalah perilaku interaktif yang mampu mempengaruhi individu-individu untuk melaksanakan tugasnya dalam rangka memberikan arahan petunjuk yang lebih baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengembangkan, memegang teguh, dan menjaga kepercayaan yang dipercayakan kepadanya.²³

Kepemimpinan adalah merupakan masalah sentral dalam kepengurusan suatu organisasi. Maju mundurnya suatu organisasi, mati hidupnya organisasi, tumbuh kembang organisasi, senang tidaknya bekerja dalam suatu organisasi serta tercapai tidaknya tujuan organisasi sebagian ditentukan oleh tepat tidaknya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi yang bersangkutan. Bahasan tentang pemimpin dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam berbagai ayat dari beragam topik dan tema. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya [21]: 72-73 Allah SWT berfirman:

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ (٧٢) وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا
وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ (٧٣)

Artinya:

“Dan kami menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishak dan Yakub, sebagai suatu anugerah, dan masing-masing Kami jadikan orang yang shalih. Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.”

Ayat di atas merupakan gambaran bahwa Al-Qur'an mengisahkan para Nabi (Ishak dan Yakub) sebagai pemimpin bagi umatnya masing-masing. Kepemimpinan dalam Al-Qur'an terdapat empat kata, yaitu

²³ Mahdi Zainuddin, “*Studi Kepemimpinan Islam*”, (Yogyakarta: al-Muhsin, 2002), hlm. 5

khalifah, imam, wali, dan ulul amri. Berdasarkan pengamatan koteks bahasa,¹ kata *khalifah* yang secara jelas mengarah pada makna kepemimpinan dalam arti orang yang mengatur dan menegakkan hukum hanya terdapat dalam QS. Shad ayat 26, yaitu:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذٰبٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ
الْحِسَابِ (٢٦)

Artinya:

"Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Pada ayat di atas pemimpin serupa dengan kata "*Khalifah*". Hal tersebut dikutip untuk menunjukkan penekanan bahwa penyebutan arti pemimpin - secara koteks - yang lebih berdekatan maknanya di dalam Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan istilah yang populer di telinga masyarakat Indonesia. Pergulatan term "pemimpin" di kalangan masyarakat umum selalu melibatkan kata "*wali*". Sebagaimana sering disebut dan dikaitkan dengan QS. al-Maidah: 51 tentang kepemimpinan non-Muslim.

Kata *khalifah* dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata kerja (verb) disebut *ismul fa'il*. Kata ini memiliki dua bentuk jamak (plural) dalam bahasa Arab, yaitu *khalaiif* (خلائف) dan *khulafa'* (خلفاء). Ditinjau dari perspektif kaidah kebahasaan, jamak dari kata khalifah seharusnya adalah *khalaiif*. Jamak *khulafa'* itu seharusnya adalah dari bentuk singular *khalif*, tanpa *ta marbutah* (ة). Kata *khalifah* (خليفه) dan *khalif* (خالف) dibedakan karena untuk menegaskan perbedaan antara bentuk feminin (perempuan) dan maskulin (laki-laki). Kata feminin dalam bahasa Arab biasa disebut "*muannas*" sedangkan maskulin biasa disebut "*mudzakkar*".

Namun demikian, karena pada masa masyarakat Arab awal hampir tidak ditemukan pemimpin dari kalangan perempuan, maka kata *khalifah* yang seharusnya dipergunakan secara bahasa untuk perempuan akan tetapi juga digunakan untuk lelaki. Bahkan menurut Imam Sibawaih, kata *khalifah* hanya diperuntukan untuk lelaki saja.

Kriteria pemimpin menurut pandangan Islam. Menurut Imam Al-Mawardi, penulis *Ahkamul Sulthaniyyah*, untuk menentukan pilihan terhadap pemimpin umat harus diketahui terlebih dahulu tujuh syarat siapa orang yang berhak menjadi pemimpin tersebut, yakni: *Pertama*, seorang pemimpin harus mampu berbuat adil pada siapapun dan dalam kondisi apapun. *Kedua*, pemimpin harus memiliki ilmu pengetahuan agar mampu berpikir dan berijtihad Ketika menghadapi persoalan ataupun membuat hukum. *Ketiga*, anggota tubuh pemimpin harus sempurna, tidak boleh cacat dan kekurangan fisik: tidak buta, tidak tuli, fasih berbicara, dan lain-lain. *Keempat*, tidak ada kekurangan dalam anggota tubuhnya yang bisa menghalanginya untuk bergerak dan bertindak. *Kelima*, memiliki visi dan misi yang baik sehingga kebijakannya berorientasi pada kepentingan rakyat dan mampu mewujudkan kemaslahatan. *Keenam*, memiliki keberanian untuk menjaga dan mempertahankan rakyatnya dalam menghadapi serangan musuh. *Ketujuh*, pemimpin harus memiliki nasab dari suku Quraisy.

Sebagaimana dijelaskan dalam nash dan didukung *ijma'* ulama. Akan tetapi, mayoritas ulama telah bersepakat bahwasanya kriteria pemimpin dalam Islam adalah mampu memiliki empat sifat wajib Rasulullah SAW yakni, *shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah*.²⁴

2. Pengertian Kepemimpinan Menurut Filsuf

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pemimpin hanya dapat menjalankan kepemimpinannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh anggotanya, tetapi yang dikenal adalah pemimpin itu sendiri.

²⁴ Saifuddin Herlambang, "Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an", Pontianak: AYUNINDYA, hlm. 34

Kepemimpinan atau *Leadership* berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun, atau dalam kata kerja “memimpin” yaitu membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan (menunjukkan kata sifat) adalah perilaku seseorang yang dibentuk oleh gabungan karakter positif seorang pemimpin. Ada sifat-sifat yang melekat dan karenanya ia lebih bersifat Universal sebab di dalamnya menyangkut parameter nilai (*standar value*).²⁵

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok serta kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok. Pemimpin memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan bersama. Pemimpin dapat menunjukkan dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang disetujui secara bersama dan memiliki keahlian khusus tepat pada situasi tertentu.²⁶

Kepemimpinan adalah merupakan masalah sentral dalam kepengurusan suatu organisasi. Maju mundurnya suatu organisasi, mati hidupnya organisasi, tumbuh kembang organisasi, senang tidaknya bekerja dalam suatu organisasi serta tercapai tidaknya tujuan organisasi sebagian ditentukan oleh tepat tidaknya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi yang bersangkutan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pemimpin hanya dapat menjalankan kepemimpinannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh anggotanya, tetapi yang dikenal adalah pemimpin itu sendiri. Kata pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan kata yang tidak

²⁵ Kartini Kartono, “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1990, hlm. 23.

²⁶Baharudin dan Umiarso, “*Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*”, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA), 2018, hlm.48

dapat dipisahkan baik secara struktur maupun fungsinya. Artinya, kata pemimpin dan kepemimpinan adalah satu kesatuan kata yang mempunyai keterkaitan, baik dari segi kata maupun makna.

Pembahasan tentang masalah kepemimpinan, sebenarnya sudah banyak diulas dalam buku-buku dan tulisan-tulisan yang membahas tentang kepribadian dan sifat seorang pemimpin mulai dari zaman Nabi hingga saat ini. Pada pembahasan materi kepemimpinan ini dibatasi oleh kepemimpinan khas Indonesia yang sesuai dengan Dasar Negara, Falsafah serta pandangan hidup bangsanya.

3. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan organisasi sebagai salah satu fungsi management, kepemimpinan menjadi, mencakup beberapa tugas, dan kewajiban organisasi di antaranya:²⁷

a) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam rangka menjalankan kekuasaan organisasi.

b) Motivasi

Motivasi diperlukan untuk kebutuhan psikologis, keamanan, kebutuhan sosial, prestise, mempertinggi kemampuan

c) Visi

Tragedi terbesar dalam diri seorang manusia adalah bila menjadi penglihatan tetapi tidak mempunyai visi.

4. Kriteria Kepemimpinan yang Ideal dalam Al-Qur'an

a) Pemimpin yang memiliki jiwa seperti *Khulafaur Rasyidin*

b) Pemimpin yang Beriman dan Bertakwa

c) Pemimpin yang Lemah Lembut

d) Pemimpin yang Amanah dan Tanggung Jawab

e) Pemimpin yang Adil dan Jujur

f) Pemimpin yang Sabar dan Taat

g) Pemimpin yang menjunjung tinggi Toleransi

²⁷ Sudarwan Danim, "Kepemimpinan Pendidikan", (Bandung: Alfabeta), 2020 hlm.7

5. Asas Kepemimpinan

Sikap dasar dan Prinsip bagi seorang pemimpin adalah:

- a) Konsisten dan Konsekwen dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila
- b) Mengayomi, suka memberi perlindungan atau memberi teguh sehingga pengikutnya selalu merasa aman dan tentram dalam perlindungannya.

Di samping sikap dasar di atas, para pemimpin organisasi di Indonesia perlu mengembangkan sifat-sifat tertentu, yaitu:²⁸

- a) Adil
- b) Arif bijaksana
- c) Penuh Prakarsa
- d) Percaya Diri
- e) Penuh daya pikat
- f) Ulet
- g) Mudah mengambil Keputusan
- h) Jujur
- i) Berani mawas diri
- j) Komunikatif
- k) Bertanggung jawab

6. Tipologi Kepemimpinan Umum di Indonesia

Tipologi kepemimpinan adalah bagaimana pemimpin menjalankan tugasnya, misalnya gaya apa yang digunakan dalam merencanakan, merumuskan, menyampaikan perintah, atau ajakan kepada yang diperintah. Adapun penggolongan gaya kepemimpinan pada umumnya antara lain adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Gaya Kepemimpinan Otoraktis (Terpusat pada pemimpin/direktif)

²⁸ Gary Yukl, “*Kepemimpinan dalam Organisasi*, Alih Bahasa: Budi Supriyanto” (Jakarta: Indeks), 2010, hlm. 4.

²⁹ Veithzal Rivai, “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, edisi kedua*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 53.

Gaya ini ditandai dengan banyaknya petunjuk yang datang dari pemimpin (penonjolan pada pemberian perintah).

b) Gaya Kepemimpinan Birokratis

Ditandai dengan keketatan pelaksanaan prosedur yang berlaku pada pemimpin dan anak buahnya atau memimpin berdasarkan peraturan.

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya ini terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan kesederajatan, kepemimpinan konsultatif atau partisipatif (terjadi komunikasi dua arah) dan keputusan diambil secara bersama.

d) Gaya Kepemimpinan Bebas

Pemimpin melimpahkan sepenuhnya kepada anak buahnya dalam menentukan tujuan serta cara dipilih untuk mencapai tujuan itu. Peranan pemimpin hanyalah menyediakan keterangan dan hubungan dengan pihak luar.

7. Tipologi Kepemimpinan Di Era Reformasi

Era reformasi diwarnai dengan perubahan-perubahan menuju ke arah perbaikan. Untuk menyikapi terhadap tuntutan perubahan (reformasi), maka seorang pemimpin organisasi harus memiliki dasar-dasar kesiapan sebagai berikut:

- a) Siap beradaptasi (menghargai dan menerima masyarakat yang sudah berubah).
- b) Fleksibilitas dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda asal negara, budaya dll.
- c) Berpikir positif bila menemui hal agak ganjil yang terjadi di sekitarnya.
- d) Berintegrasi dengan anggota organisasi, mempunyai rasa memiliki, berintegrasi di antara disiplin ilmu.
- e) Mengenali, memahami secara proaktif terjun di dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisional.

Dalam praktiknya, dari beberapa gaya kepemimpinan yang telah disampaikan, berkembang beberapa tipe kepemimpinan; di antaranya adalah sebagai berikut :³⁰

a) Tipe Otoriktas

Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang memiliki kriteria atau ciri sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi;
- 2) Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; menganggap bawahan sebagai alat semata-mata;
- 3) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat;

b) Tipe Militensis

Perlu diperhatikan terlebih dahulu bahwa yang dimaksud dari seorang pemimpin tipe militerisme berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer.

c) Tipe Paternalistis

Seorang pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin yang paternalistis ialah seorang yang memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa; bersikap terlalu melindungi (*overly protective*);
- 2) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil Keputusan
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif;

d) Tipe Kharismatik

Hingga sekarang ini para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab mengapa seseorang pemimpin memiliki karisma. Umumnya diketahui bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula

³⁰ Wendy S. Hutahaean, "*Filsafat dan Teori Kepemimpinan*", (AhliMedia Press: Malang), 2021, hlm. 87-89

tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

B. Kepemimpinan di Indonesia

Dari masa ke masa kepemimpinan di Indonesia tidak stagnan, berubah dengan cara kepemimpinan masing-masing tergantung pada siapa pemimpinnya di setiap periode. Pemimpin mempunyai peran strategis dalam melakukan optimalisasi organisasi. Pemimpin memiliki fungsi vital dalam membuat keputusan dan rencana strategis yang ingin dicapai organisasi. Kekuatan pemimpin untuk mempengaruhi kinerja anggota organisasi mengakibatkan posisinya menjadi sentral dalam pengambilan keputusan, maupun kebijakan yang akan diambil. Pembuatan kebijakan juga memungkinkan seorang pemimpin untuk melakukan evaluasi kinerja beserta solusi dalam setiap problema di Indonesia.³¹

Dalam perkembangan di Indonesia yang menjadi tolak ukur adalah pemimpin. Pemimpin yang baik sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara. Tidak sedikit masalah yang muncul menurut masyarakat adalah kelalaian dari pada pemimpin, padahal disisi lain masyarakat lah yang kurang dalam memahami masalah tersebut. Namun jika kita berbicara kepemimpinan di Indonesia maka sebenarnya kita telah menghadakan diri pada dua corak konsep tentang kesatuan sosial yang secara konkrit bisa berkaitan, tetapi secara konseptual berbeda, yaitu *Indonesia* dan *Islam*. sebagai suatu komunitas “Indonesia” adalah suatu konsep yang berarti ganda, yaitu *negara dan bangsa*. Sebagai “*negara*”, indonesia adalah ikatan sosial yang terbentuk karena adanya konsensus politik yang berlanjut. Karena adanya sistem kekuasaan yang sah.³² Dalam konteks ini maka hak dan kewajiban seseorang-bahkan status dan kedudukannya-ditentukan oleh hal-hal yang telah diletakkan oleh dasar konsensus politik tersebut. dengan demikian, pengertian kepemimpinan semestinyalah diletakkan pada corak

³¹ Kartini Kartono, “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1990, hlm. 37

³² Moid Siddiqui, “*Leading from the Heart (Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati)*”, (PT. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta), 2020, hlm. 13-14

hubungan sosial yang ditentukan oleh jauh atau dekatnya seseorang pada nilai dasar dari masyarakat politik itu. Dengan kata lain, makin dekat seseorang kepada pusat kekuasaan politik, maka makin tinggilah ia dalam hirarki sosial.

Dalam lingkungan kepegawaian, kepemimpinan berarti bahwa seseorang yang menduduki hirarki yang tinggi adalah “pemimpin” bagi mereka yang menduduki jenjang hirarki yang lebih rendah. Sebagai “*bangsa*”, kita tak hanya berhadapan dengan kesadaran politik baru yang telah melampaui batas-batas etnis, tetapi juga pada suatu komunitas yang dibina berdasarkan nilai-nilai yang diserap dari pengalaman sejarah. Pemimpin dan kepemimpinannya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia dan berperan sentral dalam menjalankan roda organisasi. Bahkan, pemimpin dengan kepemimpinannya menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi, dan dalam lingkup lebih luas menentukan jatuh dan bangungnya suatu bangsa dan negara. Yang masuk dalam kategori dan saluran kepemimpinan.³³

Karena latar belakang budaya, agama dan heterogenitas masyarakat Indonesia yang khas, secara operasional kepemimpinan organisasi di Indonesia harus berpegang pada 11 asas kepemimpinan sebagai norma, yaitu:³⁴

1. *Taqwa*: percaya pada Tuhan Yang Maha Esa
2. *Ing Ngarso Sung Tulodo*: di depan memberi teladan.
3. *Ing Madya Mangun Karso*: di tengah membangun kemampuan, tekad dan prakarsa.
4. *Tutwuri Handayani*: di belakang memberi dorongan, penggerak, pengarah.
5. *Waspada Urwawiseso*: senantiasa waspada, sanggup mengawasi dan berani memberikan koreksi

³³ Kartini Kartono, “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1990, hlm. 32.

³⁴ Mu`ah, Tri Irfa Indrayani, dkk, “*Kepemimpinan*”, (PT. RajaGrafindo: Depok), 2019, hlm. 28-29.

6. *Ambeg Paramarta*: harus mampu menentukan segala sesuatu dengan tepat dan menentukan prioritas.
7. *Prasojo*: senantiasa bersahaja, sederhana dan tidak berlebihan.
8. *Setyo*: selalu setia, loyal terhadap organisasi.
9. *Geminastiti*: hemat dan cermat.
10. *Beloka*: jujur, terbuka dan berani bertanggung jawab.
11. *Legowo*: ikhlas, bersedia dan rela.

C. Model Kepemimpinan Ideal Secara Normatif

Seorang pemimpin adalah individu dengan jiwa yang terlatih mampu melatih individu-individu lain untuk mewujudkan visi yang sifatnya seragam atau kepentingan bersama. Seorang pemimpin tentunya perlu mengetahui dan memiliki sifat-sifat dari beberapa karakter utama pemimpin yang ideal. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang mampu membawa misi kelompoknya ke arah yang baik dan tetap teguh merangkul seluruh anggota kelompok.³⁵

1. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang Cerdas
2. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang Berinisiatif
3. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang Bertanggung Jawab
4. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang Dapat Dipercaya
5. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang Jujur
6. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang Rela Berkorban
7. Pemimpin Ideal adalah Pemimpin yang dicintai dan mencintai kelompoknya

Kepemimpinan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dapat diterangkan melalui beberapa aliran teori sebagai berikut:³⁶

1. Teori Genetis

Inti dari teori ini menyatakan bahwa "*leader are born and not made*" (pemimpin itu dilahirkan sebagai bakat dan bukannya dibuat).

Para penganut aliran teori ini berpendapat bahwa seorang pemimpin

³⁵ Wendy S. Hutahaean, "*Filsafat dan Teori Kepemimpinan*", (AhliMedia Press: Malang), 2021, hlm. 103

³⁶ Hegar Pangarep, "*Excellent Leadership*", (Cakrawala: Jakarta), 2019, hlm 25.

akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinannya. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis pandangan, ini tergolong pada pandangan fasilitas atau determinitis.

2. Teori Sosial

Jika teori di atas adalah teori yang ekstrim pada satu sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa “*leader are made and not born*” (pemimpin itu dibuat atau dididik dan bukannya kodrati). Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini menyetujui pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.³⁷

3. Teori Ekologis

Kedua teori yang ekstrim di atas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut, timbullah aliran teori ketiga. Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui Pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran.

4. Teori Sifat

Teori ini penekanannya lebih pada sifat sifat umum yang dimiliki pemimpin yang dibawa sejak lahir. Menurut teori ini, hanya

³⁷ Wendy S. Hutahaean, “*Filsafat dan Teori Kepemimpinan*”, (AhliMedia Press: Malang), 2021, hlm. 103

individu yang memiliki sifat-sifat tertentu yang bisa menjadi pemimpin. Selain itu, ada tiga sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu kepercayaan diri, kejujuran, dan integritas.

5. Teori Perilaku

Teori ini lebih berfokus pada tindakan yang dilakukan pemimpin daripada memperhatikan atribut yang melekat pada diri seorang pemimpin. Dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seseorang ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok.

6. Teori Situasional

Teori ini mengatakan bahwa pembawaan yang harus dimiliki seorang pemimpin berbeda-beda, tergantung dari situasi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, perlunya memiliki tingkat kesiapan dan kematangan yang berbeda, sehingga pemimpin harus menyesuaikan gaya Kepemimpinannya agar sesuai dengan situasi kesiapan dan kematangan bawahan.

BAB III

**PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN MENGENAI KEPEMIMPINAN YANG
IDEAL MENURUT KH. SHODIQ HAMZAH DALAM KITAB
*AL-BAYĀN FĪ MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN***

B. Biografi KH. Shodiq Hamzah

K.H. Shodiq Hamzah bin Utsman lahir di Demak, pada tanggal 1 Januari 1954. Beliau terlahir dan dibesarkan dari lingkungan keluarga yang amat sangat religious, dan beliau merupakan putra kedua dari tujuh bersaudara pasangam K.H. Hamzah Utsman dan Nyai Hj. Rohanah, yang mana keduanya merupakan penduduk asli desa Tambak Roto, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. K.H. Hamzah Utsman merupakan seorang tokoh yang berkhidmah kepada masyarakat dalam disiplin ilmu agama dan tugas mulia ini juga diwariskan kepada putra-putri beliau.³⁸

K.H. Shodiq Hamzah yang kerap dipanggil 'Mbah Shodiq' di kalangan warga NU (*Nahdlatul Ulama*) adalah putra kedua yang merupakan adik kandung dari K.H. Abdul Basyir Hamzah pengasuh pondok pesantren Al-Anwar, Suburan, Mranggen, Demak. K.H. Shodiq Hamzah sudah terbiasa memperoleh ilmu Pendidikan dasar tentang keagamaan sedari kecil oleh orang tuanya. Ayah K.H. Shodiq Hamzah mendidik dan mengajarkan langsung dalam pengajaran Al-Qur'an dan Kitab *Nahwu Al-Jurumiyyah*.³⁹

K.H. Shodiq Hamzah menempuh jenjang sekolah dasar hingga kelas 5 saja. K.H. Shodiq Hamzah menceritakan bahwa guru SD nya dibunuh oleh salah satu anggota PKI di depan kelas saat mengajar. Setelah itu, K.H. Hamzah Utsman menitipkan K.H. Shodiq Hamzah selaku putranya ke Pondok Pesantren Futuhiyyah, Suburan, Mranggen, Demak yang diasuh oleh Syaikh Muslih Abdurrahman Al-Mariqi. Melalui Ponpes Futuhiyyah K.H.

³⁸ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). 2015, hlm. 13

³⁹ Blog Alif.id : <https://alif.id/read/redaksi/sajian-khusus-mbah-shodiq-hamzah-b246321p/> (diakses pada tanggal 16 Mei Pukul 09:13 WIB)

Shodiq Hamzah mendapatkan banyak ilmu pengetahuan agama yang mumpuni dan menjadi cikal bakal produktifitasnya dalam berkarya hingga saat ini. Beliau adalah *Mursyid Tariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* Pada jenjang Tsanawiyah ini Shodiq Hamzah muda mengkhatakkan bait-bait ilmu nahwu dalam *Alfiah Ibn Malik*, sebelum kemudian lulus pada tahun 1972. Jenjang Madrasah Aliyah juga beliau tempuh di pondok pesantren ini, pada saat bersamaan beliau sudah diamanahi oleh Kyai Muslih untuk mengajar kitab *'Uqud al-Jumman* dan *Alfiah Ibn Malik* di Madrasah Diniyah Futuhiyyah, dan kemudian lulus pada tahun 1976.⁴⁰

Semangatnya dalam mencari ilmu mengantarkan beliau mendapatkan beasiswa dari pesantren untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Beliau mendapat gelar B.A. "*Bachelor of Art*" atau Sarjana Muda pada tahun 1980. Setelah nyantri dan lulus dari UNU Surakarta beliau memutuskan untuk hijrah mencari ilmu di Makkah dan Madinah pada tahun 1981-1983 M. Selama di Makkah beliau mengabdikan di kediaman Syaikh Damanhuri al-Makki. Selain mengabdikan beliau juga mengaji dengan beberapa Syaikh, diantaranya; Syaikh Damannhuri al-Makki (*Tafsir Jalalain* dan Ilmu Hikmah), Syaikh Daud al-Makki ('Ulum al-Qur'an), Syaikh Ibrahim al-Mujallad al-Makki (Ilmu Fara'id), Syaikh Yasin al-Fadani (Ilmu Sanad), Sayyid Muhammad 'Alwi al-Maliki al-Hasani al-Makki (*Fath al-Wahab*), Syaikh Muhammad al-Saffar al-Saqafi.⁴¹

K.H. Shodiq Hamzah menikah dengan Nyai Hj. Masri'ah Ridwan dan dikaruniai lima orang anak yakni H. Mochammad Shidqon Prabowo, Almarhum Rasyidah Shodiq, Almarhum Lailiyah Shodiq, H. Mohammad Zam Zami 'Urif, dan Hj. Hayati Mardiyah.

K.H. Shodiq Hamzah sekarang ini menjadi pengasuh pondok pesantren *Ash-Shodiqiyah* yang beralamat di Jln, Sawah Besar Timur 1, No. 99 RT 009/RW 002, Kaligawe, Kota Semarang. Karya K.H. Shodiq Hamzah saat ini

⁴⁰ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). 2015, hlm. 31

⁴¹ Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifat*, Juz 1, viii.

sudah mencapai kurang lebih 38 kitab yang sudah ditulisnya: 35 buku diantaranya sudah diterbitkan. Beliau memiliki karya kitab-kitab diantaranya: *Qalbu al-Qur'an*, *Al-Qawā'id al-Tsāniyah Fī al-Masā'il al-Naḥwiyah*, *Mutammimat al-Ṣarfīyah Fī 'Ilm al-Ṣaraf*, *Zilāl al-Manāzil Fī Tarjamati Yāsīn Wa al-Tahlīl*, *Dalīl al-Istigāṣah Wa al-Waṣīlah*, *Al-Yawāqit al-Sunnā Fī Khawāṣ al-Asma' al-Husnā*, *Zubdatu al-Bayān Fī Bayāni Faḍā'il al-Suwar al-Qur'an*, *Shalawat al-Nahdliyah*, *Tarjamat al-Hizb al-Naṣar*, *Faḍā'il al-Ad'iyyah Fī Syuhūri al-Qamāriyah*, *Kamus Haji Kamus*, *Āmiyah*, *Mengingat Teman Seiman*, *Terjemah fiqih 4 Madzhab (jld.1)*, *Ulama Panutan Umat*, *Nazm al-Safīnat al-Najāḥ (belum dipublikasikan)*, *Al-Taslīm Wa al-Ta'zīm Fī Tarjamati Adāb al-'Ālim Wa Muta'allim Li Ḥaḍrati as-Syaikh Ḥāsyim Asy'arī (belum dipublikasikan)*, *Adab Safar*, *Adab Ziarah*, *Manasik Umrah*, *Manasik Haji*, *Arafah Dan Persiapannya*, *Tarjamah Hizib Ghazali*, *Munajat*, *Risalah Ṭarīqah al-Naqsyabandiyah Lil 'Ālim al-'Allāmah Syaikh Muḥammad Maḥmud Al-Hajār Nazīlul Madīnatil Munawwarah*, *Al-Bid'ah Wa Ahl al-Sunnah Wa al-Jamā'ah (belum dipublikasikan)*, *Al-Qawā'id al-Mi'ah Li Barqi al-Ṭalabah Fī Fahmi al-'Ulum al-Naḥwiyah*, *Panduan Praktis Tentang Proses Ziarah Dan Umrah*, *Durar al-Qayyimah*.⁴²

Diantara karya Kyai alumni Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak ini berupa kitab tafsir monumental berbahasa Jawa kromo 30 Juz berjudul *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. Tafsir *al-Bayān* termasuk salah satu tafsir yang menggunakan bahasa Jawi Latin sebagai media penulisannya. Tafsir *al-Bayān* ditulis menggunakan bahasa Jawa kromo. Sistematika *tafsir al-Bayān* mengikuti urutan ayat-ayatnya atau biasa disebut *mushafī*, yaitu berpedoman pada susunan ayat dan surat dalam *mushaf*, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Nash.

Selain dalam bentuk karya ilmiah, Kyai Shodiq juga berkiprah dalam aktivitas sosial dan keagamaan. Ia tercatat Pendiri dan Pengasuh PP. Asshodiqiyah Semarang, Pendiri dan pembimbing KBIHU Asshodiqiyah

⁴² Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). 2015, hlm. 25

Semarang, Penasehat Masjid Agung Jawa Tengah, Penasehat MUI Jawa Tengah, Rais Syuriah PCNU Kota Semarang (1998-2000 dan 2010-2015), Anggota Dewan Syari'ah Forum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Pusat, Pengurus JATMAN Idharah Wustha, Pendiri Yayasan Pendidikan Al-Fattah Sayung, Demak dan Salah satu pemrakarsa berdirinya Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Kyai Shodiq sangat produktif dalam aktivitas berdakwah sangat memahami kultural masyarakat setempat. Hal tersebut tercermin dalam pilihan menggunakan bahasa Jawa kromo dalam kajian tafsir ini khususnya para jamaah *thariqah Naqsyabandiyah*, jamaah haji yang tergabung dalam bimbingan beliau dan santri-santrinya, baik yang mukim maupun *ngalong*.

C. **Kitab Tafsir *Al-Bayān fī Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an***

Kitab Tafsir *Al-Bayān fī Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an* ditulis oleh K.H. Shodiq Hamzah selama dua tahun, tepatnya ketika masa pandemi Covid-19 (2020-2021). Masa dimana Kiai Sodik Hamzah tidak ada jadwal membimbing jamaah haji dan umrah waktu itu, sehingga waktu luang tersebut digunakan dengan begitu produktif untuk menulis karyanya. Tafsir *al-Bayān* yang dalam penulisannya menggabungkan antara tradisi penulisan Jawa pegon dengan tulisan latin. Harapannya adalah agar siapapun masyarakat Jawa, baik dari kalangan pesantren ataupun tidak, tetap dapat mengambil manfaat dari kitab tafsir *Al-Bayān* tersebut.⁴³

Corak tafsir *Al-Bayān* adalah kombinasi antara historis (*tarikhi*), linguistik (*lughawi*) dan sosial-kemasyarakatan (*adabi-ijtima'i*). Hal menarik lain, tafsir ini dilengkapi dengan konteks yang melatarbelakangi turunnya ayat (*sabab al-nuzul*), kisah-kisah yang relevan (*qissat*), keterangan tambahan (*tanbih*), keterangan penting (*muhimmat*) dan keterangan lain sejenisnya. Tafsir *Al-Bayān* juga berisi mengenai temuan menarik dan penting dalam khazanah tafsir Nusantara antara lain adalah sebagai berikut:

⁴³Zainal Abidin Ahmad, *Membangun Negara Islam*, (Jakarta: Pustaka Iqra", cet. Ke-1, 2001), hlm. 10.

1. Pertama, menjelaskan posisi tafsir *Al-Bayān* sebagai tafsir Jawa bernuansa global, yang mengusung model penyajian ijmal semi tematik, dengan kekhasan adaptasi tradisi Jawa dan kekinian (Pegon Latin) dengan tujuan mendekatkan dan memudahkan masyarakat awam kepada pemahaman Al-Qur'an.
2. Kedua, penyajian makna Al-Qur'an melalui pengelompokan ayat dalam suatu tema, makna yang disuguhkan secara ringkas, dengan bahasa yang mudah dipahami dan memuat informasi langka (seperti fadhilah surat, jumlah kata dan huruf) menjadi distingsi bagi tafsir *Al-Bayān* di antara kitab-kitab tafsir karya ulama nusantara lainnya.
3. Ketiga, ciri khas makna kebahasaan, kosakata, nuansa madzhab fiqih Al-Syafi'i dan kalam Asy'ari menjadi salah satu ciri pemikir tafsir Kiai Shodiq Hamzah. Keempat, eksistensi tafsir *Al-Bayān* menunjukkan bahwa sumber (مصادر التفسير) bukan berarti rujukan, melainkan sebuah adopsi, anotasi, apropriasi informasi lain ke dalam teks lain. Oleh karena itu, hadirnya Tafsir *Al-Bayān* secara epistemologi adalah bentuk kritik terhadap materialisasi studi epistemologi tafsir.

Penamaan kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* oleh penulis tafsir disandarkan kepada beberapa nama. Nama *al-Bayān* dipilih oleh penulis tafsir karena menyandarkan kepada Syekh Abi Toyyib Shidiq Hasan bin Ali Al-Hasani Al-Qonuji Al-Bukhori yang menulis tafsir *Fathul Bayān*, juga menyandarkan kepada Syekh Muhammad Al-Amin bin M. Al-Mukhtar Al-Syinkity yang mengarang kitab tafsir *Adlwau Al-Bayān*. KH. Shodiq Hamzah memilih kalimat "*fī Ma'rifati*" merupakan penyandaran kepada Syekh KH. Bisri Mustofa Rembang yang menulis tafsir *Al-Ibriz fī Ma'rifati Qur'an Al-Aziz*. Selanjutnya penulis tafsir memilih lafal "*Ma'ani Al-Qur'an*" bersandar pada Syekh Imam Abi Ja'far An-Nukhasi dan Syekh Ali Ashobuni pengarang kitab tafsir *Ma'ani Al-Qur'an al-Karim*".⁴⁴

⁴⁴ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). 2015, hlm. 25-30.

Kitab tafsirnya diawali dengan *muqadimah* yang berisi latar belakang penulisan, rekomendasi rujukan terjemah Al-Qur'an (karena tafsir ini tidak memuat terjemah secara tertib redaksi), sumber atau rujukan dalam penafsiran, teknis penulisan tafsir dan ketentuan-ketentuannya. Naskahnya dikemas secara ringan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tafsir kalangan pesantren serta masyarakat awam. Tafsir ini ditulis dengan bahasa Jawa berbentuk latin, sehingga mudah untuk dipahami oleh kalangan yang belum pernah mengenyam pendidikan madrasah ataupun pesantren. Penulis kitab memaparkan bahwa kitab ini ditulis atas permintaan rekan-rekannya sesuai dengan pernyataan penulis dalam kitabnya.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan alasan dasar K.H. Shodiq Hamzah menulis kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* dengan Bahasa Jawa bertuliskan latin pegon. Sehingga rekan-rekan dan jama'ah haji yang dipandunya serta Masyarakat awam hingga kalangan pesantren dapat memahami karyanya dengan lebih mudah.⁴⁶

Selain itu, KH. Shodiq Hamzah mengimplementasikan ilmu dan karyanya kepada para santrinya, yaitu dengan memengajak para santrinya dan masyarakat sekitar untuk mengikuti pengajian setiap Ahad pagi di pondok pesantren As-Shodiqiyah. Tentunya mengaji dan mengkaji kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. Dalam pengajian tersebut, KH. Shodiq Hamzah membacakan tidak hanya sesuai dikitabnya tetapi juga mengajarkannya dengan menggunakan arab Jawa pegon (utawi Iki iku). Masyarakat atau para Muhibbin sangat berantusias mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh KH. Shodiq Hamzah tersebut, tidak hanya masyarakat sekitar saja, tetapi juga Masyarakat dari luar daerah.

Pengajian kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* diawali dengan membaca Istighosah, Yasin, dan tahlil secara bersama-sama. Diakhir setelah pengajian selesai, Mbah Shodiq menyediakan hidangan makanan berupa nasi kotak kepada para masyarakat dan santri yg mengikuti

⁴⁵ Zainal Abidin Ahmad, *Membangun Negara Islam*, (Jakarta: Pustaka Iqra", cet. Ke-1, 2001), hlm. 7.

⁴⁶ Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifati*, Juz 1, viii.

pengajian Ahad pagi tersebut. Pengaosan tersebut dilakukan setelah sholat subuh secara berjamaah di Masjid Pondok As-Shodiqiyah. Jumlah jamaah yang mengikuti pengajian terhitung cukup banyak kurang lebih 100 orang, belum juga termasuk kalangan para santri. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu muhibbin Mbah Shodiq pada saat wawancara, muhibbin tersebut mengatakan:

"Saya sudah lama jadi Muhibbin Mbah Shodiq, walaupun tempat saya cukup jauh dari pondok pesantren As-shodiqiyah saya akan tetap berangkat untuk mendapatkan barokah ilmu beliau. Walau saya pagi-pagi selalu kedinginan ketika berangkat karena saya naik sepeda motor sendirian. Saya dari Demak mbak, jauh-jauh datang hanya untuk ikut ngajinya Mbah Shodiq tiap seminggu sekali di hari Ahad pagi setelah subuh. Sampai rombongan saya ini karena ingin ikut ngaji berangkat naik mobil kereta untuk bisa sama sama berngkt ikut pengajian Ahad pagi. "

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwasanya KH. Shodiq Hamzah telah mengamalkan dan menyebarkan kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* kepada Masyarakat sekitar.

D. Penafsiran Ayat-Ayat Kepemimpinan Menurut KH. Shodiq Hamzah Semarang Dalam Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*

Dalam Al-Qur'an, kategori pemimpin biasa dijabarkan ke dalam dua istilah yaitu: Pertama khalifah, dan kedua adalah *imamah*. sebagaimana yang terdapat pada firman Allah dan menurut pandangan K.H. Shodiq Hamzah dalam Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Q.S Al-Baqarah ayat 30

وَاذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ

Artinya:”ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat ”Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

K.H. Shodiq Hamzah dalam tafsirnya mengatakan bahwa “*Ayat iki nuduhake kemulyaane menungso di dadekke Allah SWT Kholifah ono ing bumi perlu nglaksanaake perintah-perintah gusti Allah, hikmahe di dadekkene Nabi Adam ono ing bumi yoiku: nggowo rohmat kanggo menungso, sebab menungso ora mampu nompo printah lan nompo cegah songko gusti Allah kejobo melalui nabi-nabine/utusan-utusan gusti Allah.*”⁴⁷

2. Q.S Al-Baqarah ayat 124

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ (١٢٤)

Artinya:”dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan ⁴⁸sempurna. Dia (Allah) berfirman “sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata “ Dan juga dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim”.

K.H. Shodiq Hamzah dalam tafsirnya mengatakan bahwa “*Hee wong Yahudi lan wong Nasroni lan kafir Mekah, siro kabeh ojo podo dengki maring kanjeng Nabi Muhammad ing olehe dadi utusane Allah, dadi imame masyarakat ndunyo. Ojo ngegol-ngegolke yen siro iku keturunan Nabi Ibrahim, sebab Allah iku ora ngangkut turunane wong kang dadi panutan masyarakat yen turunan mau podo dzolim, podo kafir, lan ahli maksiat*”.⁴⁹

3. Q.S Ali-Imran ayat 159-160

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁴⁷ K.H. Shodiq Hamzah, “*Kitab Tafsir AL-Bayani Fi Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an*”

⁴⁸ K.H. Shodiq Hamzah, “*Kitab Tafsir AL-Bayani Fi Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an*”

⁴⁹ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Senin, 21 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ

فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya:”(159)...Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami menjelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur`an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat pula oleh mereka yang melaknat. (160) kecuali mereka yang telah bertaubat, mengadakan perbaikan itulah yang Aku terima tobatnya...”

K.H. Shodiq Hamzah mengatakan pada tafsirnya bahwasanya: “Ayat-ayat ono ing nduwur nduduhake yen: dadi pemimpin ora keno kasar, ora keno atos atine, ora keno gede sirahe, kudu akeh pangapurane, lan akeh musyawarohe (rembukan)” sebagai contohnya dalam kitab tafsir al bayan, K.H. Shodiq Hamzah mengatakan bahwa “Rosulullah SAW dadi pemimpin setiap ngutusake perkoro, podo ugo demi kemaslahatan umat iku mesti musyawaroh karo sahabat-sahabate...”⁵⁰

4. Q.S At-Taubah ayat 6

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَا أَمَنَهُ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:”Dan jika diantara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah SWT, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui”.

K.H. Shodiq Hamzah mengatakan dalam karya kitab tafsirnya bahwa: “...Bagi pemimpin (Imam) wajib biso ngerekso lan melindungi darah bondo kepribadian lan macem-maceme, lan ora oleh menyakiti wong-wong musyrikin kang njaluk perlindungan. Bagi imam wajib

⁵⁰ K.H. Shodiq Hamzah, “Kitab Tafsir AL-Bayani Fi Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an”

mulehake (memulangkan) wong musyrik sing durung gelem iman ono ing tanah kelahirane... ”⁵¹

5. Q.S Al-Furqon ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami istri-istri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

Ayat di atas ditafsirkan oleh Kiai Shodiq dalam kitab Tafsir Al-Bayan sebagai berikut: “...*dadi pemimpin lan panutan kang adil lan supoyo turunane sholihin sholihat lan piwales ono ing suwargo kanthi langgeng*”⁵²

6. Q.S As-Sajdah ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”

Kiai Shodiq mengatakan dalam kitabnya bahwa: “..*dadi pemimpin yo podo nerangake agomo tegese manut perintahe Allah lan ngedohi larangane Gusti Allah.*”; “...*dadi pemimpin sebabe sabar lant oat netepi agamane Allah lan ridho kelawan perintahe Allah lan ngluruhake kalimah-kalimahe Allah*”⁵³

7. Q.S Shood ayat 26

⁵¹ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Senin, 21 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

⁵² Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Minggu, 20 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

⁵³ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Minggu, 20 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan dalil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah”.

Ayat tersebut memiliki tafsir dalam kitab tafsir Al-Bayani yang ditulis oleh K.H. Shodiq Hamzah, beliau mengatakan bahwasanya: *“dadi hakim yen ngukumi siji perkoro kudu adil lan bener. Ora keno netepake hukum sebab oleh intervensi songko nduwuran.”*; *“...diwanti-wanti yen netepake hukum kudu sing haq utowo adil, lan ora keno nuruti hawa nafsune”*.⁵⁴

8. Q.S Al-Maidah ayat 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Maka, kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani) seraya berkata, “Kami takut akan tertimpa mara bahaya.” Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau suatu keputusan dari sisi-Nya sehingga mereka menyesali apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.”

Menurut KH. Shodiq Hamzah Ketika Allah SWT melarang orang-orang yang beriman untuk mengangkat mereka sebagai pemimpin, maka Allah memberitahukan bahwa di antara orang yang klaim iman adalah sekelompok orang munafik yang menjadikan mereka sebagai pemimpin.

Berdasarkan uraian di atas adalah penafsiran-penafsiran ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan kepemimpinan. Selain itu, pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dapat memimpin anggotanya dengan

⁵⁴ K.H. Shodiq Hamzah, “Kitab tafsir Al-Bayān Fī Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an”

mempertahankan sikap yang tegas, seperti yang dikatakan oleh K.H. Shodiq Hamzah dalam wawancara sebagai berikut.⁵⁵

- “Bagi saya pemimpin ideal itu adalah pemimpin yang selalu memperhatikan yang dipimpin, tentunya sikap yang tegas. *Harisun `alaikum bil mu`minina ra`ufuur rohiim/(laqad jā`akum rasulum min anfusikum 'azīzun 'alaihi mā 'anittum ḥarīṣun 'alaikum bil-mu`minīna ra`ufur rahīm yang Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”* itu adalah ciri pemimpin yang ideal”

⁵⁵Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Minggu, 20 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

BAB IV

**RELEVANSI PENAFSIRAN KH. SHODIQ HAMZAH TENTANG
KEPEMIMPINAN IDEAL DENGAN KEPEMIMPINAN DI INDONESIA
DALAM KITAB *AL-BAYĀN FĪ MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN***

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi/ berusaha, berbangsa dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran masyarakat, organisasi, usaha, bangsa dan negara antara lain dipengaruhi oleh para pemimpinnya. Oleh karena itu sejumlah teori tentang pemimpin dan kepemimpinanpun bermunculan dan kian berkembang. Islam sebagai rahmat bagi seluruh manusia, telah meletakkan persoalan pemimpin dan kepemimpinan sebagai salah satu persoalan pokok dalam ajarannya. Beberapa pedoman atau panduan telah digariskan untuk melahirkan kepemimpinan ideal yang diridhai Allah SWT yang membawa kemaslahatan, menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat kelak.⁵⁶

A. Analisis Penafsiran Ayat Al-Qur'an tentang Kepemimpinan yang Ideal menurut K.H. Shodiq Hamzah dalam Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*

1. Pemimpin Terbaik Seperti Khalifah Sahabat Nabi

K.H. Shodiq Hamzah dalam tafsirnya mengatakan bahwa *"Ayat iki nuduhake kemulyaane menungso di dadekke Allah SWT Kholifah ono ing bumi perlu nglaksanaake perintah-perintah gusti Allah SWT, hikmahe di dadekkene Nabi Adam ono ing bumi yoiku: nggowo rohmat kanggo menungso, sebab menungso ora mampu nompo printah lan nompo cegah songko gusti Allah SWT kejobo melalui nabi-nabine/utusan-utusane gusti Allah SWT"*.⁵⁷

Ayat tersebut merupakan penyampaian Allah SWT kepada para malaikat tentang rencananya menciptakan manusia di muka bumi ini. Penyampaian kepada mereka menjadi sangat penting,

⁵⁶ Mu'ah, Tri Irfi Indrayani, dkk, *"Kepemimpinan"*, (PT. RajaGrafindo: Depok), 2019, hlm. 11

⁵⁷ K.H. Shodiq Hamzah, *"Kitab tafsir Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an"*

karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memelihara, ada yang membimbingnya.⁵⁸ Pada zaman Rasulullah SAW pemimpin umat Islam adalah *Khalifah*. Oleh karena itu, ayat ini dijadikan sebagai dalil wajibnya menegakkan *khalifah* untuk menyelesaikan dan memutuskan pertentangan antara manusia, menolong orang yang teraniaya, menegakkan hukum Islam, mencegah merajalelanya kejahatan dan masalah-masalah lain yang tidak dapat terselesaikan kecuali dengan adanya *imam* (pimpinan).

Menurut teori filsafat kepemimpinan, pada dasarnya seorang pemimpin memiliki sifat yang dapat mengarahkan, mengkoordinir, dan progresif pada hal-hal positif, tentunya tidak menjerumuskan pada perbuatan yang *batil*. Hal tersebut sama halnya dengan *khalifah* atau imam pada zaman Rasulullah yang mengajarkan tentang perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan sangatlah berkaitan dengan kehidupan kepemimpinan karena menyangkut kehidupan, menurut teori kepemimpinan dari *John C. Maxwell* bahwasanya “*Setiap manusia adalah pemimpin*”, minimal pemimpin bagi diri dan keluarganya. Jika ingin memimpin dalam skala yang lebih besar, maka harus banyak berlatih untuk bisa memimpin diri dan keluarga. Jika tidak dapat berbuat demikian, maka jangan sekali-kali memimpin karena pasti tidak akan menciptakan suasana damai dalam sebuah negara.

Kepemimpinan adalah amanah dan bertanggung jawab, bukan di dunianya saja akan tapi di akhirat juga, maka orang-orang dulu takut untuk dijadikan pemimpin karena banyak beban yang

⁵⁸ Mahdi Zainuddin, “*Studi Kepemimpinan Islam*”, (Yogyakarta: al-Muhsin, 2002), hlm. 5

harus di tanggung, walaupun pada akhirnya mereka mau menerima, dia seperti menerima musibah.⁵⁹

2. Pemimpin yang Beriman dan Bertakwa

K.H. Shodiq Hamzah dalam tafsirnya *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* mengatakan bahwa "*Hee wong Yahudi lan wong Nasroni lan kafir Mekah, siro kabeh ojo podo dengki maring kanjeng Nabi Muhammad ing olehe dadi utusane Allah SWT, dadi imame masyarakat ndunyo. Ojo ngegol-ngegolke yen siro iku keturunane Nabi Ibrohim, sebab Allah SWT iku ora ngangkut turunane wong kang dadi panutan masyarakat yen turunan mau podo dzolim, podo kafir, lan ahli maksiat.*

Menurut K.H. Shodiq Hamzah dalam kitabnya bahwa kepemimpinan itu harus jatuh pada orang yang tepat dan kompeten. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Muhammad SAW diangkat oleh Allah SWT menjadi utusan dan imam bagi seluruh umat, tidak serta merta Allah memilih begitu saja karena Nabi Ibrahim AS dan Nabi Muhammad SAW telah berhasil menyelesaikan segala ujian dari Allah SWT.⁶⁰

Takwa artinya memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban. Menurut istilah taqwa adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*. Orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, melaksanakan perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya, takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah SWT, bertanggung jawab mengenai sikap,

⁵⁹ Baharudin dan Umiarso, "*Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*", (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA), 2018, hlm.48

⁶⁰ Kartini Kartono, "*Pemimpin dan Kepemimpinan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1990, hlm. 23.

tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban kepada Allah, Nabi dan Rasulnya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan takwa maka iman yang telah ada itu dipupuk. Kepercayaan adanya Allah lalu membentuk hidup pribadi. Orang yang memegang takwa dengan sebenar-benar takwa, terpeliharalah tujuan hidupnya, sebab arti takwa itu sendiri ialah pemeliharaan. Pegang teguh takwa itu sampai mati dan mati tetap dalam Islam. Sesekali telah datang kedunia, maka jiwa telah terisi dengan kepercayaan kepada Allah dan berbakti (takwa) kepada-Nya.⁶¹

Kepemimpinan itu selain selain keimanan, ketakwaan dan pengetahuan yang luas, juga harus melewati berbagai ujian atau semacam *fit and proper test*. Penyelesaian seluruh rangkaian ujian ini akan menentukan kesanggupan seseorang atau mampu tidaknya dalam menjadi panutan bagi masyarakat. Akan tetapi menurut beberapa teori ada beberapa macam munculnya jiwa pemimpin dari seseorang antara lain adalah sebagai berikut:⁶²

- a) Teori genetis menjelaskan bahwa seseorang akan dapat menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan untuk bisa menjadi pemimpin; dia telah memiliki bakat dan mempunyai pembawaan untuk bisa menjadi pemimpin.
- b) Teori sosial yang menyatakan bahwa seseorang akan dapat menjadi pemimpin karena lingkungannya yang mendukung, keadaan, dan waktu memungkinkan ia bisa menjadi pemimpin.
- c) Teori ekologis, dalam teori kepemimpinan ekologis ini menyatakan bahwa gabungan dari teori genetis dan sosial, di mana seseorang akan menjadi pemimpin membutuhkan bakat dan bakat tersebut mesti selalu dibina agar berkembang.

⁶¹ Samsul Nizar, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 109

⁶² Sudarwan Danim, "*Kepemimpinan Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta), 2020 hlm.7

- d) Teori situasi dalam teori kepemimpinan situasi ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin ketika berada dalam situasi tertentu karena dia memiliki kelebihan-kelebihan yang dibutuhkan dalam situasi tersebut.

3. Pemimpin yang Lemah Lembut

K.H. Shodiq Hamzah mengatakan pada tafsirnya bahwasanya: “*Ayat-ayat ono ing nduwur nduduhake yen: dadi pemimpin ora keno kasar, ora keno atos atine, ora keno gede sirahe, kudu akeh pangapurane, lan akeh musyawarohe (rembukan)*” sebagai contohnya dalam kitab tafsir al-bayan, K.H. Shodiq Hamzah mengatakan bahwa “*Rosulullah SAW dadi pemimpin setiap ngutusake perkoro, podo ugo demi kemaslahatan umat iku mesti musyawarah karo sahabat-sahabate...*”⁶³

Menurut K.H. Shodiq Hamzah dalam Kitab tafsirnya seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang lemah lembut, tidak berjumawa, dan lapang hati untuk memaafkan serta yang utama adalah mengutamakan musyawarah untuk kepentingan bersama dan tidak berbuat sesuai keinginan sendiri atau egois.⁶⁴

Meskipun ayat diatas tidak secara eksplisit menunjukkan tentang bagaimana musyawarah dilakukan, namun upaya meminta pertimbangan dan pandangan dari pihak lain dalam menentukan suatu persoalan merupakan substansi dari apa yang disebut musyawarah. Sehingga dengan diadakannya musyawarah akan mendapatkan keputusan yang terbaik untuk kemaslahatan bersama. Apabila musyawarah diterapkan dengan baik dan benar maka akan terwujud *baldatun thayyibatun wa Rabbun Ghafur*.⁶⁵

⁶³ K.H. Shodiq Hamzah, “*Kitab Tafsir AL-Bayani Fi Ma`rifati Ma`ani Al-Qur`an*”

⁶⁴ Gary Yukl, “*Kepemimpinan dalam Organisasi*, Alih Bahasa: Budi Supriyanto” (Jakarta: Indeks), 2010, hlm. 4.

⁶⁵ Veithzal Rivai, “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, edisi kedua*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 53.

Secara jelas dapat terbaca tentang pentingnya musyawarah baik itu dari teks suci maupun dari praktek kehidupan manusia. Posisi musyawarah yang penting dan strategis, utamanya ketika menyangkut kepemimpinan dengan ketetapan *ijma'* yang menjadi sebuah kebijaksanaan. Musyawarah merupakan sesuatu yang mesti dilakukan oleh manusia, terutama bagi pemimpin, agar persoalan-persoalan masyarakat ditanggulangi melalui musyawarah dan mufakat.

Prinsip musyawarah ini penting karena dalam Islam sendiri manusia mempunyai predikat sebagai khalifah Allah SWT di atas muka bumi. Manusia memiliki kualitasnya sendiri sebagai individu dalam menentukan kehendak atas batasan-batasan yang ditentukan oleh Allah SWT. Kedudukan antara manusia dalam masyarakat adalah sederajat (*egaliter*), dan untuk itu diperlukan suatu mekanisme hubungan antara mereka dalam mengambil keputusan-keputusan yang mengikat mereka bersama. Mekanisme pengambilan keputusan inilah yang dikenal dalam Islam dengan prinsip "Musyawarah". Dalam Al-Qur'an setiap orang diperintahkan agar mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan persoalan duniawi yang dihadapinya (Wallażīnastajābū lirabbihim wa aqāmuṣ-ṣalāta wa amruhum syurā bainahum wa mim mā razaqnāhum yunfiqun).⁶⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang baik dan ideal adalah pemimpin yang tidak otoriter dan mengutamakan musyawarah dengan orang lain untuk memutuskan suatu hal terutama untuk kepentingan bersama. Gaya kepemimpinan otoriter bukan berarti tidak baik, dapat digunakan pada saat tertentu, namun tidak secara berkelanjutan dan terus

⁶⁶ Wendy S. Hutahaean, "*Filsafat dan Teori Kepemimpinan*", (AhliMedia Press: Malang), 2021, hlm. 87-89

menerus. Karena di zaman sekarang ini pola hidup sosial adalah kunci untuk Masyarakat yang Sejahtera.

4. Pemimpin yang Amanah dan Tanggung Jawab

K.H. Shodiq Hamzah mengatakan dalam karya kitab tafsirnya bahwa: “...*Bagi pemimpin (Imam) wajib biso ngerekso lan melindungi darah bondo kepribadian lan macem-maceme, lan ora oleh menyakiti wong-wong musyrikin kang njaluk perlindungan. Bagi imam wajib mulehake (memulangkan) wong musyrik sing durung gelem iman ono ing tanah kelahirane...*”

Menurut K.H. Shodiq Hamzah dalam kitab tafsirnya yang dimaksud sebagai “imam” adalah pemimpin, karena imam menjadi panutan umat muslim. Tafsir Q.S At-taubah ayat 6 relevansinya dengan kepemimpinan adalah imam atau pemimpin menjadi sebuah *role model* bagi orang lain yang telah mempercayai seseorang menjadi seorang imam atau pemimpin.

Berdasarkan hal tersebut imam atau pemimpin memiliki fungsi dan wewenang dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan dapat berjalan dengan baik apabila fungsinya terpenuhi, maka seorang pemimpin haruslah dapat menggunakan perannya secara optimal agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dengan kerjasama dari orang-orang dipimpinnya. Fungsi pemimpin adalah membimbing, menuntun, memotivasi, menjalin komunikasi yang baik, mengatur, mengawasi dan memimpin tim pada tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Dalam kalimat tafsir “...*Bagi imam wajib mulehake (memulangkan) wong musyrik sing durung gelem iman ono ing tanah kelahirane...*”, disini sama halnya dengan pemimpin yang menjalankan fungsi pemimpin yakni fungsi delegasi. Dalam teori kepemimpinan, fungsi delegasi dilakukan dengan memberikan

⁶⁷ Moid Siddiqui, “*Leading from the Heart (Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati)*”, (PT. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta), 2020, hlm. 13-14

wewenang untuk membuat atau menetapkan keputusan, baik dengan menyetujui atau tidak menyetujui. Pada dasarnya, fungsi ini berarti kepercayaan. Orang-orang yang menerima delegasi harus dianggap sebagai deputi dengan prinsip, energi, persepsi dan aspirasi yang sama. Dianggap memiliki arti yang sama antara tafsir Mbah Shodiq dengan teori kepemimpinan menjalankan fungsi delegasi adalah pemimpin berhak menentukan kriteria anggota dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya.

Amanah untuk pemimpin lebih tinggi daripada makna amanah yang dimiliki orang biasa, oleh sebab itu, para pemimpin janganlah membelanjakan harta awam untuk kepentingan diri sendiri, pemimpin juga dilarang mengkhianati kawan-kawannya. Mereka wajib jujur, ikhlas, tidak terlalu banyak menabur janji yang tidak dapat dipenuhi serta mereka hendaklah berusaha bersungguh-sungguh. Mereka bukanlah seorang yang jujur jika keadaan yang sebenarnya disembunyikan kepada pengikutnya. Kejujuran seorang pemimpin terletak pada keberaniannya dalam meninjau kembali pendirian yang akan berubah kerana perubahan waktu atau tempat

Pemimpin yang amanah sangat berkaitan dengan akhlak yang lain, seperti kejujuran, kesabaran, atau keberanian. Karena untuk menjalankan amanah, perlu keberanian yang tegas. Amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bawah salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja, dengan memperhatikan pendapat Ahmad Musthafa al-Maraghi tersebut, amanah melekat pada diri setiap manusia sebagai *mukallaf* dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah, individu dan makhluk sosial.⁶⁸

⁶⁸ Ramayulis & Mulyadi, “_Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam”+. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 134

5. Pemimpin yang Adil dan Jujur

Ayat di atas ditafsirkan oleh Kiai Shodiq dalam kitab tafsir Al-Bayan sebagai berikut: “...*dadi pemimpin lan panutan kang adil lan supoyo turunane sholihin sholihat lan piwales ono ing suwargo kanthi langgeng*”

Memiliki makna yang ditafsiri dengan teladan, yang diikuti dalam kebaikan. Dikatakan إِمَامًا (bentuk tunggal) dan tidak di katakan أئمة (bentuk jamak), karena maksudnya adalah jenis seperti firmannya (kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi). Disini tidak menggunakan kata أطفالا bentuk jamak dari طفل..

Derajat tinggi yang dimaksud adalah imam atau pemimpin yang dijadikan panutan oleh seluruh umat muslim. Adapun ciri kepemimpinan yang ideal yang terkandung dalam ayat tersebut adalah pemimpin yang memiliki sifat adil dan jujur yakni pemimpin seperti para *shiddiqin* dan *insan kamil* dari kalangan hamba Allah SWT.

Jujur merupakan sifat mulia karena dengan kejujuran orang lain menghargai apa yang disampaikan seseorang. Kejujuran membawa kepada kebaikan dalam pergaulan dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Satu dua kali berbicara bohong, maka selamanya orang tidak akan percaya penuh, meragukan setiap pembicaraan. Kejujuran harus melekat pada seorang pemimpin, agar apapun yang disampaikan dapat diyakini kebenarannya. Sifat jujur inilah yang melekat pada diri Muhammad, jauh sebelum diangkat menjadi Rasul.⁶⁹

Sifat adil merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan bagi seorang pemimpin. Pemimpin yang adil selalu bersikap

⁶⁹ Ramayulis & Mulyadi, “_Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam”+. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 201-205

imparsial, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama.

Pada zaman Rasulullah SAW sifat adil sudah tertanam pada seluruh *khalifah*, karena sifat adil termasuk sifat yang utama dan harus dimiliki oleh seorang pemimpin karena salah satu tujuan utama Islam adalah membentuk masyarakat yang menyelamatkan; yang membawahkan rahmat pada seluruh alam –*rahmatan lil alamin*,

Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap *imparsial*, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama. Keberpihakan karena faktor-faktor terakhir—bukan berdasarkan pada kebenaran—dalam Al-Qur‘an disebut sebagai keberpihakan yang mengikuti hawa nafsu dan itu dilarang keras.⁷⁰

6. Pemimpin yang Sabar dan Taat

Kiai Shodiq mengatakan dalam kitabnya bahwa: “*..dadi pemimpin yo podo nerangake agomo tegese manut perintahe Allah lan ngedohi larangane Gusti Allah.*”; “*...dadi pemimpin sebabe sabar lan toat netepi agamane Allah lan ridho kelawan perintahe Allah lan ngluruhake kalimah-kalimahe Allah*”

Menurut K.H. Shodiq Hamzah dalam kitab tafsirnya yang dimaksud sebagai pemimpin yang sabar dan taat adalah pemimpin yang mampu mengendalikan emosionalnya, serta taat terhadap perintah dan larangan Allah SWT serta dapat mempengaruhi anggotanya atau orang sekitar untuk menaati perintah Allah SWT.

Menurut Al-Jauhari, sabar menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Sebagai seorang pemimpin, banyak persoalan yang datang silih berganti. Persoalan tersebut sudah merupakan bagian dari kehidupan. Tidak ada orang hidup yang

⁷⁰ Ramayulis & Mulyadi, “*Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*”+. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 114-115

tidak menemui persoalan. Persoalan tersebut dapat berupa hujatan, hinaan, dan kedengkian pihak lain, baik individu maupun kelompok. Persoalan juga bisa dalam bentuk cobaan. Cobaan yang diberikan Allah baik berupa kekurangan harta benda, meninggalnya salah seorang keluarga atau ditimpa musibah berupa rasa sakit. Sebagai seorang pemimpin harus memiliki intensitas kesabaran yang tinggi. Mampu menghadapi berbagai tantangan hidup, sebagai syarat penting memimpin umat.⁷¹

7. Pemimpin yang Dapat Menjunjung Tinggi Toleransi

Ayat tersebut memiliki tafsir dalam kitab tafsir Al-Bayani yang ditulis oleh K.H. Shodiq Hamzah, beliau mengatakan bahwasanya: “*dadi hakim yen ngukumi siji perkoro kudu adil lan bener. Ora keno netepake hukum sebab oleh intervensi songko nduwuran.*”; “*...diwanti-wanti yen netepake hukum kudu sing haq utowo adil, lan ora keno nuruti hawa nafsune*”.⁷²

Ayat ini mengisyaratkan bahwa, salah satu tugas dan kewajiban utama seorang *khalifah* adalah menegakkan supremasi hukum secara adil (*al-haq*). Artinya tidak membedakan golongan, dan juga seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti *hawa nafsu*. Tugas kepemimpinan adalah tugas *fisabilillah* (jalan Allah SWT) dan karenanya mulia.

Untuk terbentuknya kekompakan di tengah masyarakat yang majemuk seperti Negara Indonesia, persatuan antara penduduk karena manusia sejatinya adalah sama. Seperti semboyan yang dipakai oleh Indonesia dalam menyatukan masyarakatnya yang berbeda-beda dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Ayat diatas menunjukkan gambarann bahwa manusia mempunyai kesamaan derajat di sisi Allah SWT kecuali ketakwaan yang

⁷¹ Ramayulis & Mulyadi, “_Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam”+. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 198.

⁷² K.H. Shodiq Hamzah, “*Kitab tafsir Al-Bayān Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an*”

mebedakan antara manusia yang lain. Bilamana persamaan ini dijalankan maka akan timbul persatuan antara satu dengan yang lain, agar terwujud sikap yang toleran dan menjadi perekat persatuan bangsa dan negara.⁷³

Menurut Mbah Shodiq dalam tafsirnya pada kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. dapat disimpulkan bahwasanya, seorang pemimpin hendaklah memiliki etika yang baik, agar dapat membentuk citra diri sebagai seorang pemimpin dan profesionalitasnya.⁷⁴

A. Analisis Relevansi Model Kepemimpinan yang Ideal Menurut K.H. Shodiq Hamzah dalam Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an* dengan Kepemimpinan Di Indonesia Saat Ini dan Kepemimpinan K.H. Shodiq Hamzah dalam Mengelola Pondok Pesantren *Ash-Shodiqiyah*

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai relevansi karakteristik kepemimpinan ideal pada era sekarang. Dari kesimpulan yang peneliti dapat dari penelitian tentang ayat-ayat tentang karakter kepemimpinan ideal bahwasannya karakter kepemimpinan ideal adalah suatu sikap dan perbuatan baik yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin agar rakyatnya mendapat kesejahteraan. Karakter baik menurut Islam tersebut salah satunya berupa adil, amanah, zuhud dan rendah hati kepada rakyat.

Dalam hukum Islam, segala sesuatunya diatur, baik yang bersifat ketuhanan maupun yang bersifat manusiawi. Setiap manusia yang lahir di muka bumi pada hakikatnya adalah seorang *khalifah*. *Khalifah* berarti makhluk yang mewakili Allah SWT untuk menjaga dan melestarikan bumi dalam balutan ibadah. Dalam hal kepemimpinan, Islam secara tegas

⁷³ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). 2015, hlm. 25-30.

⁷⁴ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Senin, 21 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

menetapkan bahwa orang yang berhak memimpin bangsa harus dipilih dengan syarat yang jelas.

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana relevansi karakteristik kepemimpinan ideal pada era sekarang? sebelum membahas lebih lanjut mengenai pertanyaan tersebut peneliti akan memberikan gambaran mengenai era kontemporer.

Berkaitan dengan pola kepemimpinan masa ini, Feith dalam bukunya *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia* (1962), menyebutkan bahwa Muhammad Hatta selaku wakil presiden merupakan pemimpin dengan tipe pengelola, sementara Presiden Soekarno merupakan pemimpin tipe pemersatu. Dua karakter kepemimpinan ini jarang bercampur pada diri satu orang. Para pemimpin dengan tipe pemersatu biasanya mampu mengumpulkan dukungan rakyat serta berhasil mempengaruhi mereka, tetapi ketika harus mengelola pemerintahan, dia gagal dan kerap mengecewakan. Sebaliknya, para pemimpin dengan tipe pengelola umumnya cakap dalam mengelola pemerintahan tapi kurang mendapat dukungan dari rakyat. Karena kurang menguasai retorika atau tak memiliki kecakapan yang cukup untuk mendekati massa, tipe pemimpin pengelola biasanya sering disalahpahami orang. Tentu saja, yang ideal adalah jika kedua karakter ini bersatu dalam satu tokoh.⁷⁵

Bisa dikatakan zaman tersebut adalah tahun-tahun terakhir yang kita jalani hingga saat sekarang ini. Zaman dimana kemajuan teknologi yang begitu pesat. Masa sekarang adalah masa yang sangat istimewa dimana semua orang bisa mendapatkan dan mengerjakan sesuatu dengan sangat mudah.

Bila dipahami bahwasannya karakter kepemimpinan ideal adalah suatu sikap baik dari seorang pemimpin kepada rakyatnya yang perilakunya sesuai dengan standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku. Maka di era kontemporer seperti sekarang ini pemimpin harus mempunyai solusi nyata

⁷⁵ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). 2015, hlm. 25-30.

dan konstruktif agar rakyat selalu taat kepada pemimpin dengan kesejahteraannya dan sebaliknya rakyat juga tidak tertekan atas aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpin.

1. Relevansi Kepemimpinan menurut KH. Shodiq Hamzah dengan Kepemimpinan di Indonesia saat ini

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan relevansi karakteristik kepemimpinan ideal pada era zaman sekarang antara lain:

- a) Kepemimpinan dengan visi yang jelas
- b) Kepemimpinan yang responsive dan progresif
- c) Kepemimpinan sebagai pelatih atau pendamping bagi Masyarakat
- d) Kepemimpinan dan kearifan lokal
- e) Memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, efisien, dan praktis⁷⁶

Seorang pemimpin harus punya pengetahuan, keterampilan, informasi yang mendalam dalam proses menyaring satu keputusan yang tepat. Disamping itu, gaya kepemimpinan yang dijalankannya dalam mengelola suatu organisasi harus dapat mempengaruhi dan mengarahkan segala tingkah laku dari bawahan sedemikian rupa, sehingga segala tingkah laku bawahan sesuai dengan keinginan pimpinan yang bersangkutan.⁷⁷

Jika dikaitkan dengan zaman sekarang ini pemimpin tidak harus bisa memenuhi tugas seperti pada zaman dulu, akan tetapi pemimpin harus memiliki kecakapan, pemimpin sekarang ini hanya memilih seorang pembantu yang mempunyai keahlian yang berkaitan dengan apa yang belum dia miliki artinya sesuai dengan keahlian.

⁷⁶ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Senin, 21 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

⁷⁷ Moid Siddiqui, *“Leading from the Heart (Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati)”*, (PT. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta), 2020, hlm. 13-14

KH Shodiq berpendapat bahwa “Apapun gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin terhadap organisasi yang dipimpinya, maka harus dapat memberikan motivasi serta kenyamanan bagi para anggotanya”.⁷⁸

2. Relevansi Kepemimpinan yang Ideal menurut KH. Shodiq Hamzah dengan Kepemimpinan KH. Shodiq Hamzah dalam Mengelola Pondok Pesantren *Ash-Shodiqiyyah*

Metode kepemimpinan dan kriteria kepemimpinan menurut KH. Shodiq Hamzah pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kepemimpinan dalam kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*⁷⁹ telah diterapkan KH. Shodiq Hamzah dalam kesehariannya dalam mengelola Pondok Pesantren *Ash-Shodiqiyyah* secara maksimal. Hal tersebut sangat menunjukkan bahwa Kepemimpinan KH. Shodiq Hamzah dalam mengelola Pondok Pesantren *Ash-Shodiqiyyah* sudah relevan dengan penafsiran beliau mengenai ayat-ayat Al-Qur'an (yaitu *Q.S. Al-Baqarah ayat 30; Q.S. Al-Baqarah ayat 124; Q.S. Ali-Imran ayat 159-160; Q.S. Al-Furqan ayat 74; Q.S. At-Taubah ayat 6; Q.S. Shad ayat 26*) tentang Kepemimpinan yang ideal dalam karyanya yaitu, kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*.

⁷⁸ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Senin, 21 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

⁷⁹ Hasil Observasi dan Wawancara bersama K.H. Shodiq Hamzah (dilaksanakan pada Senin, 21 Mei 2024 pukul 10:15 WIB di Ndalem Mbah Shodiq)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “*Pandangan Kh. Shodiq Hamzah Semarang Tentang Model Kepemimpinan Ideal Dalam Kitab tafsir Al-Bayān Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an*” dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembahasan yang utama terkait penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an tentang kepemimpinan dalam kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an* dan relevansi kepemimpinan dengan era sekarang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kajian terhadap penafsiran Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an* diketahui bahwa menurut pendapat KH. Shodiq Hamzah mengenai pandangan pemimpin ideal yaitu dengan kriteria:
 - a) Adil sebagaimana dalam Q.S Al-Furqon ayat 74
 - b) Bertanggung jawab sebagaimana dalam Q.S At-Taubah ayat 6
 - c) Berjiwa sosial sebagaimana dalam Q.S As-Shood ayat 26
 - d) Beriman-bertaqwa sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah ayat 51
 - e) Lemah-lembut sebagaimana dalam Q.S Ali-Imran ayat 159-160
 - f) Sabar dan taat sebagaimana dalam Q.S As-Sajdah ayat 24
 - g) Amanah sebagaimana dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 24

Menurut penafsiran dari beberapa ayat-ayat Al-Qur’an dalam Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an* karya K.H. Shodiq Hamzah yaitu Seorang Pemimpin haruslah memiliki beberapa sifat wajib yang harus dimiliki yakni adil, Amanah, tanggung jawab, memiliki jiwa sosial, mementingkan kepentingan umat, lemah lembut, sabar dan taat, beriman dan bertaqwa, agar dapat dikatakan sebagai kepemimpinan yang ideal.

2. Relevansi karakteristik kepemimpinan ideal pada era sekarang antara lain:

- a) Kepemimpinan dengan visi yang jelas
- b) Kepemimpinan yang responsive dan progresif
- c) Kepemimpinan sebagai pelatih atau pendamping bagi Masyarakat
- d) Kepemimpinan dan kearifan lokal
- e) Memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, efisien, dan praktis

Sedangkan relevansi kriteria kepemimpinan ideal pada KH. Shodiq Hamzah dalam mengelola pondok pesantren *Ash-Shodiqiyyah* telah diterapkan secara maksimal dan sudah relevan dengan penafsiran beliau mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang kepemimpinan dalam karyanya yaitu Kitab tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*.

B. Saran

Setelah terbuatnya skripsi ini penulis sangat berharap akan ada pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai Kepemimpinan yang ideal secara lebih mendalam lagi, hal tersebut bertujuan agar dapat menambah wawasan keilmuan Islam yang luas mengenai kepemimpinan dalam Islam, dan penulis berharap adanya penyempurnaan dan pengembangan isi maupun bahasa mengenai kepemimpinan agar dapat lebih mudah dipahami oleh para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Atjeh. 2015. *"Sejarah Hidup KH. Shodiq Hamzah"*. Jombang: Pustaka Tebuireng.

Ali, Aziz M. 2004. *"Ilmu Dakwah Edisi Revisi"*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.

Aminuddin dan Harjan Syuhada. 2021. *"AKIDAH AKHLAK"*, Jakarta:PT Bumi Aksara

Arifin, Imron. 1993. *"Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng"*. Malang: Kalimasada.

Arikunto Suharsimi, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *"Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai"*, Cet. Ke .1 ,Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010

Dhofir, Zamakhsyari. 2011. *"Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia"*. Jakarta: LP3S.

Haris Suparatno, dkk. 2017. *"Pemikiran Hadratus Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari"*. Surabaya: Unesa University Press.

Hasan Iqbal, *"Analisis Data Penelitian Dengan Statistik"*, Jakarta: Bumi Aksara

K.H. Shodiq Hamzah. 2018. *"Kitab Tafsir Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an"*.

Karel A. Steenbrink. 1986. _"Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern". Jakarta: LP3ES.

Khatibah, K. 2011. _"Penelitian Kepustakaan". Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 5(01).

Khuluq, L. 2018. _"Tafsir Pemikiran Kebangsaan Dan KeIslaman Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari". Tebuireng: Pustaka Tebuireng.

M. Dahlan, Lya Sofyan. 2003. _"Kamus Induk Istilah Ilmiah". Surabaya: Target Press.

Moh. Nasir. 1988. _"Metode Penelitian". Jakarta: Ghilmia Indonesia.

Moid Siddiqui. 2020. "*Leading from the Heart (Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati)*", (PT. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta).

Muhammad Ishomuddin Hadziq. "Irshad al-Sari". Jombang: Maktabah al-Turath al-Islami, tanpa tahun.

Muhiddin, Asep. 2002. _"Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an". Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.

Munir, dkk. 2009. _"Metode Dakwah". Jakarta: Kencana.

Nawawi, Hadari. 2005. _"Manajemen Strategik; Organisasi Non Profil Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan". Yogyakarta: Gajahmada University Press.

PEMIKIRAN KALAM:dari Khawarij ke Buya Hamka hingga Hasan Hanafi, Jakarta: PRENADA MEDIA, _2014.

Rafiuddin. 1997. _"Prinsip dan Strategi Dakwah". Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sudaryono, "Metode penelitian Pendidikan", Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, _2016.'

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", Bandung, Alfabeta, _2014.

Sugiyono, "Metodelogi Penelitian Pendidikan", Bandung: Alfabeta, _2009.

Sunyoto, Agus. 2017. _"KH. Hasyim Asy'ari Sang Ulama Pemikir dan Pejuang". Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kemendigbud RI.

Suryabrata Sunardi, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Susilo Edi, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Falah Simo", *Tesis*, Semarang: progam pascasarjana UIN Walisongo Semarang, _2021

Syihab, Muhammad Asad. 2019._ "Hadratussyaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia". Tebuireng: Pustaka Tebuireng.

Tripomo, MT. 2005. _"Manajemen Strategi". Bandung: Rekayasa Sains.

Wahid, Salahuddin. 2011. _"Transformasi Pesantren Tebuireng". Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).

Wahyono Imam, Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Dipondok Pesantren Al Hidayah Tegalbesar Kaliwates Jember, *Tarbiyyatuna*, Kajian pendidikan Islam 3, no 2 ,_2019/

Yumnah Siti, Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol.15, No.1, April_2020

Yunan M. Yusuf. 2020."ALAM PEMIKIRAN ISLAM ISLAM".

Zaenul Agus Fitri, Pendidikan Islam Wasathiyah : Melawan Arus Pemikiran Pemikiran Takfiri di Nusantara,*Kuriositas*, Edisi VIII, Vol. 1, Juni ,_ 2015.

Zamzami 'Urif. 2015. _"Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang"_, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)

LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I: TRANSKRIP WAWANCARA

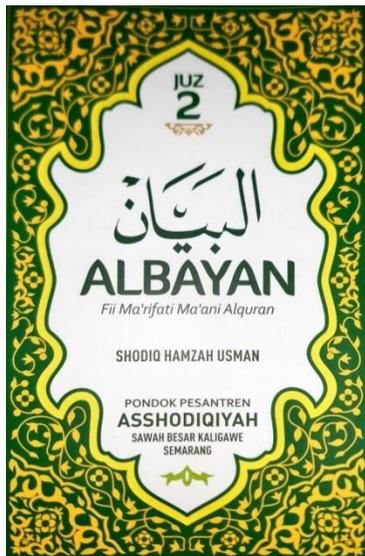
No	Pertanyaan
1.	Mengapa kitab yang dikarang mbah yai dinamai tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> ? Bagaimana asal kata, asal mula dan sejarahnya?
2.	Siapa tokoh inspirasi yang menginspirasi mbah yai dalam penulisan tafsir <i>al-bayan fi ma'rifati ma'anil qur'an</i> ini? Mengapa? Apa alasannya?
4.	Apa tujuan dari dikarangnya tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> ?
7.	Bagaimana sejarah perkembangan dari kitab tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> sampai detik ini?
8.	Bagaimana latar belakang penulisan dari kitab tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> ?
12.	Apa saja sumber referensi dari penulisan kitab tafsir <i>al-bayan fi ma'rifati ma'anil qur'an</i> ?
13.	Apa pandangan mbah yai tentang kepemimpinan ideal seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad?
13.	Apa yang mbah yai ketahui tentang makna pemimpin yang ideal?
14.	Menurut mbah yai, seberapa penting memaknai ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan yang ideal?
15.	Apakah dalam tafsir <i>al-bayan fi ma'rifati ma'anil qur'an</i> terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan yang ideal? Mengapa ayat tersebut? Apa alasannya?
17.	Apa yang melatar belakangi ayat tersebut di maknai sebagai ayat yang dapat menjelaskan tentang kepemimpinan? Terinspirasi dari mana? Bagaimana ceritanya? Apakah ada pengalaman tentang seputar kepemimpinan sehingga makna tersebut dimaknai sebagai ayat yang dapat mewakili penjelasan tentang kepemimpinan yang

	ideal ?
18.	Apa saja contoh ayat yang mengandung penjelasan terkait kepemimpinan yang ideal? Diayat, surah, dan juz mana saja? Tolong tunjukkan dan jelaskan.
19.	Apa saja kontribusi tafsir al-bayan fi ma'rifati ma'anil qur'an dan relevansinya pada kehidupan masa kini terutama terkait kepemimpinan pada masa kini? Melihat zaman makin hari makin tergerus oleh teknologi, zaman, dll.
20.	Apa saja keistimewaan atau keunggulan tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> daripada tafsir-tafsir lain?
21.	Apa saja kelemahan tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> daripada tafsir-tafsir lain?
22.	Apa saja hambatan-hambatan yang ada ketika tafsir <i>Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an</i> dalam proses ditulis?
23.	Bagaimana pandangan mbah yai terkait isu kepemimpinan yang terjadi di masa kini? Seperti adanya penyelewangan kekuasaan, tidak adil, melanggar norma-norma hukum yang berlaku, dan lain-lain?

2. LAMPIRAN II: DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi pada saat wawancara



Gambar 2. Kitab Tafsir Karya KH.Shodiq Hamzah



Gambar 3. Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah

DOKUMENTASI PENGAOSAN KITAB TAFSIR AL-BAYAN

(Setiap Ahad Pagi)



Gambar 3. Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah



Gambar 4. Dokumentasi Pengaosan



Gambar 5. Dokumentasi Pengaosan Kitab Tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. Bersama para muhibbin dan santri mbah KH. Shodiq Hamzah



Gambar 6. Dokumentasi Pengaosan Kitab Tafsir *Al-Bāyan Fī Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*. Bersama para muhibbin dan santri mbah KH. Shodiq Hamzah



3. Lampiran III: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam

- 1. Informan wawancara**
 - a. KH. Shodiq Hamzah
 - b. Jama'ah KH. Shodiq Hamzah

4. Lampiran IV: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Objek yang Diobservasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Adanya penggunaan fasilitas masjid dan pondok secara optimal	√	
2.	Adanya fasilitas buku, kitab, dan penunjang pendidikan	√	
3.	Adanya kegiatan rutin yang diselenggarakan secara bersama-sama	√	
4.	Adanya karya-karya KH. Shodiq Hamzah	√	

5. Lampiran V: Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : /Un.10.2/J3/DA.08.05.e/12/2023 29 Desember 2023
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Bpk. Muhtarom, M.Ag.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fina Afiyatul Mawadda
NIM : 2004026011
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Ideal dalam Al-Qur'an KH. Shodiq Hamzah Semarang dalam *Tafsir Al-Bayan fi Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an*

maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada Bapak/Ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukkan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



MUNDHIR
NIP. 197105071995031001

6. Lampiran VI: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1925/Un.10.2/D.1/KM.00.01/5/2024 20 Mei 2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

Pengasuh Pondok pesantren ash Shodiqiyah jln.sawah besar timur 1, No.99 RT 009/RW 002, Kaligawe,kota Semarang di Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : FINA AFİYATUL MAWADDA
NIM : 2004026011
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pandangan KH.Shodiq Hamzah Semarang tentang Model Kepemimpinan Ideal dalam Kitab Tafsir Al-Bayan Fi Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an
Tanggal Mulai Penelitian : 20 Mei 2024
Tanggal Selesai : 21 Mei 2024
Lokasi : Pondok pesantren ash Shodiqiyah jln.sawah besar timur 1, No.99 RT 009/RW 002, Kaligawe,kota Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

7. Lampiran VII: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



مُؤَسَّسَةُ الْمَعْهَدِ الدِّينِيِّ الْإِسْلَامِيِّ السَّلَفِيِّ الصَّادِقِيَّةِ
PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG

Sekretariat: Pondok Pesantren Asshodiqiyah Jl. Sawah Besar Timur No.99 RT. 09 RW. 02 Kaligawe, Gayamsari
Kota Semarang (50164) No.Wa: 0882-3524-9244

Nomor : 06.001/PP-ASSH/X/2023

Hal : Balasan Surat Penelitian

Yth.
Kaprodi Ilmu Keperawatan UNISSULA
di Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 1925/Un.10.2/D.1/KM.00.01/5/2024 berkenaan dengan memohon Ijin Riset Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa ini sudah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Kota Semarang:

Nama : FINA AFIYATUL MAWADDA
NIM : 2004026011
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : Pandangan KH.Shodiq Hamzah Semarang tentang Model Kepemimpinan Ideal dalam Kitab Tafsir Al-Bayan Fi Ma'rifati Ma'ani Al-Qur'an.
Waktu Penelitian : 21 Mei 2024

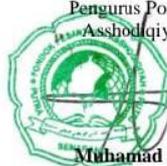
Demikianlah surat ini kami sampaikan, Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Semarang, 13 Dzulhijjah 1445 H

20 Juni 2024 M

Mengetahui,

Pengurus Pondok Pesantren
Asshodiqiyah Semarang



Muhammad Masrur, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fina Afiyatul Mawadda
NIM : 2004026011
TTL : Lamongan, 10 Januari 2002
Alamat : Dsn. Gempol Payung RT\01
RW\04 Ds. Gempoltukmloko
Kecamatan Sarirejo Kabupaten
Lamongan Jawa Timur
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor hp : 0812-3290-5734
Email : finaafiyatul2002@gmail.com.
Nama ayah : Mansur
Nama ibu : Mutmainah



PENDIDIKAN FORMAL

2005-2008	TK & PAUD
2008-2014	MI Assa'adah Gempoltukmloko Lamongan
2014-2017	MTS Negeri 2 Lamongan
2017-2020	MA Matholi'ul Anwar Simo sungailebak karanggeneng Lamongan
2020- Sekarang	UIN Walisongo Semarang Jurusan (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

PENDIDIKAN NON FORMAL

2005-2014	TPQ Darunnajah lamongan
2017-2020	Pondok Pesantren Matho'liul Anwar Lamongan
2020- sekarang	Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah semarang

Demikian Riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.